

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI REMAJA DI DUSUN WATUADEG PURWOBINANGUN PAKEM
SELEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ZULYA ROCHMAWATI
NIM.0041 0064

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulya Rochmawati
NiM : 0041 0064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.



Yogyakarta, 24 Juli 2008

Yang menyatakan

Zulya Rochmawati
NIM.0041 0064

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Zulya Rochmawati
NIM	:	0041 0064
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

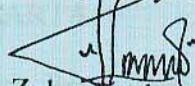
menyatakan bahwa tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bila terjadi sesuatu hal di kemudian hari menyangkut foto berjilbab pada ijazah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, harap maklum adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2008

Yang menyatakan


Zulya Rochmawati
NIM.0041 0064





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Zulya Rochmawati
Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

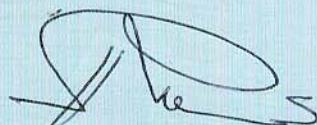
Nama	:	Zulya Rochmawati
NIM	:	0041 0064
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI DUSUN WATUADEG PURWOBINANGUN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2008
Pembimbing



Drs. Radino, M.A.
NIP. 150268798



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/175/2008

Skripsi /Tugas Akhir dengan judul:

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI REMAJA DI DUSUN WATUADEG PURWOBINANGUN PAKEM
SELMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULYA ROCHMAWATI
NIM : 00410064

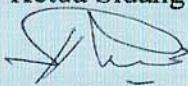
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 19 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B

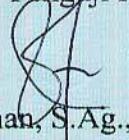
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

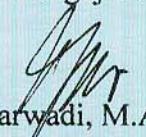
Ketua Sidang


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji I


Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Penguji II


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Yogyakarta, 25 SEP 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526



MOTTO

الْكَفِرُونَ الْقَوْمُ إِلَّا اللَّهُ رَوْحٌ مِّنْ يَأْيَسُ لَا إِنَّهُ اللَّهُ رَوْحٌ مِّنْ تَأْيَسُوا وَلَا


**Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah
sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-sekali kamu mati
melainkan dalam keadaan beragama Islam ."**

(Q.S. Ali Imron : 102)*

* HB. Jassin, *Bacaan Mulia*, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1991), hal. 83.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:
Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

ZULYA ROCHMAWATI. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem Sleman Yogyakarta. Skripsi., Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi remaja di Dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem. Sleman Yogyakarta serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Dusun Watuadeg. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menambah motivasi orang tua dan remaja dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Dusun Watuadeg. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sumber pelaksanaan pendidikan agama Islam yang paling dasar yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. 2) Pendidikan Agama Islam di dusun Watuadeg diperoleh remaja dari sekolah, keluarga dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di dusun yaitu berupa TPA dan pengajian remaja. Sedangkan tujuan dari pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah 1) Untuk menumbuhkan kesadaran remaja untuk menjalankan segala perintah Allah SWT dan meninggalkan semua larangan-Nya. 2) Untuk meningkatkan pengamalan ibadah oleh remaja. 3) Memantapkan keimanan/keyakinan kepada Allah SWT, sehingga segala gerak perilakunya sehari-hari didasari oleh keimanan tersebut. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Adapun faktor pendukung, diantaranya: 1) Adanya perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak-anak. 2) Adanya motivasi dan perhatian orang tua kepada anak untuk selalu melaksanakan syari'at Islam. 3) Adanya keteladanan orang tua dalam melaksanakan syari'at Islam. 4) Adanya kesadaran dan kesabaran yang tinggi dari pembimbing dalam mengarahkan dan memberikan pengetahuan keagamaan kepada para remaja. 5) Adanya minat dan semangat para remaja untuk memperdalam ajaran agama Islam. Adapun faktor penghambat, diantaranya: 1) Minimnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap ajaran agama Islam. 2) Kesibukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga berdampak terhadap minimnya bekal pendidikan agama Islam bagi anaknya. 3) Kurangnya keteladanan, perhatian dan motivasi orang tua terhadap anak dalam mengamalkan ajaran agama Islam. 4). Monotonnya penyampaian materi pendidikan agama Islam, sehingga para remaja merasa jemu. 5) Adanya pengaruh buruk dari dampak kemajuan teknologi. 6) Kurangnya kesadaran para tokoh agama dalam mengarahkan anaknya untuk memperdalam ajaran agama Islam.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih agung dan mulia untuk penulis ucapkan, kecuali kata yang penuh makna dalam kehidupan sebagai tanda terima kasih kepada Yang Maha Agung.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, yang telah mencerahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT kepada manusia, dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki berbagai kekurangan baik isi, teknik penulisan dan lain sebagainya. Karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi lebih baiknya skripsi ini.

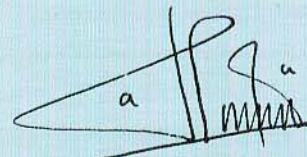
Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak, maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs.Radino, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mencerahkan waktu dan tenaga guna memberikan bimbingan, pengarahan dan wawasan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal ilmu serta segenap karyawan yang telah membantu memperlancar izin penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Drs. H.M.S Prodjodikoro selaku Pembimbing Akademik yang selama ini telah banyak membimbing dan memberi nasehat, sehingga penulis merasa terus termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Eko Sutriño selaku Kepala Dusun Watuadeg yang telah membantu dan memberikan andil dalam proses penelitian.
7. Penduduk dusun Watuadeg yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mendidik dan mencerahkan kasih sayang, tenaga dan pikiran serta ketulusan do'anya.
9. Suami dan Anakku tercinta yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk terus maju pantang mundur kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya dapat menghaturkan terima kasih dan teriring do'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 24 Juli 2008



Zulya Rochmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN FOTO BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori	8
E. Metode Penelitian	25
F. Sistematika Pembahasan	32

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN WATUADEG

1. Letak Geografis Dusun Watuadeg	35
2. Keadaan Penduduk Dusun Watuadeg	36
3. Mata Pencaharian Penduduk Dusun Watuadeg	37
4. Keadaan Pendidikan di dusun Watuadeg	38
5. Kehidupan Beragama di Dusun Watuadeg	40
6. Bidang Fisik dan Lingkungan Hidup	45
7. Struktur Pemerintahan Dusun Watuadeg	46
8. Remaja Berdasarkan Kelompok Umur	46

BAB III HASIL PENELITIAN TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI DUSUN WATUADEG PURWOBINANGUN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

A. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem....	48
1. Dasar Pendidikan Agama Islam	48
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	50
B. Pendidikan Agama Islam bagi Remaja dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem di Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan keluarga.....	54
1. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat	54
2. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga	58

C. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem melalui Pengajian Remaja.....	66
1. Pelaksanaan Pengajian Remaja	66
2. Mekanisme Pengajian Remaja	67
3. Keadaan Pembicara Pengajian Remaja.....	70
4. Keadaan Remaja atau Peserta Pengajian Remaja	70
5. Materi Pengajian Remaja.....	72
a. Al-Qur'an.....	72
b. Ibadah.....	73
c. Aqidah.....	75
d. Akhlak.....	77
6. Metode Pengajian Remaja.....	78
a. Metode Ceramah	79
b. Metode Cerita.....	80
c. Metode Ibrah	80
7. Media	81
D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem	82

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	87
C. Kata Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Dusun Watuadeg	36
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Dusun Watuadeg menurut Mata Pencaharian	37
Tabel 3 : Jumlah Penduduk Dusun Watuadeg menurut Tingkat Pendidikannya....	39
Tabel 4 : Jumlah Sarana Pendidikan di Dusun Watuadeg	40
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	44
Tabel 6 : Sarana Umum dan Peribadatan.....	45
Tabel 7 : Daftar Struktur Pemerintahan Dusun Watuadeg.....	46
Tabel 8 : Jumlah Remaja Berdasarkan Kelompok Umur.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data	90
Lampiran II : Peta Wilayah Dusun Watuadeg	92
Lampiran III : Sertifikat TOEFL.....	93
Lampiran IV : Sertifikat TOAFL	94
Lampiran V : Sertifikat Komputer	95
Lampiran VI : Sertifikat PPL II	96
Lampiran VII : Sertifikat KKN	97
Lampiran VIII: Sertifikat OSPEK.....	98
Lampiran IX : Catatan Lapangan	99
Lampiran X : Permohonan Izin Riset.....	110
Lampiran XI : Surat Keterangan Izin Bapeda DIY.....	111
Lampiran XII : Surat Keterangan Izin Bapeda Sleman	112
Lampiran XIII : Surat Ijin Penelitian dari Kecamatan Pakem	113
Lampiran XIV : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	114
Lampiran XV : Bukti Seminar Proposal	115
Lampiran XVI : Kartu Bimbingan Skripsi	116
Lampiran XVII: Daftar Riwayat Hidup	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan tanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan dengan segala perubahannya. Oleh karena itu diperlukan pemberian dan perbaikan kualitas pendidikan untuk mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Secara eksplisit hal tersebut diungkapkan dalam UU No. 2 1989 dan GBHN tahun 1999, bahwasanya, “Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani”.¹

Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan Pendidikan Nasional khususnya di bidang pendidikan moral, tidaklah berlebihan bahwa peranan Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan pembangunan bangsa merupakan hal yang fundamental. Karena terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak dapat terlepas dari pendidikan agama.

¹ Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Semarang-Aneka Ilmu,1992),hal. 2.

Sungguh ironis jika arah pemberdayaan sumber daya manusia hanya berorientasi kebendaan sementara pemberdayaan mental spiritual terabaikan.

Melihat kenyataan tersebut mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan agama berusaha untuk menanamkan akhlakul karimah yang merupakan bagian ilmu agama sedini mungkin. Sehingga dalam proses transformasinya menjadi lama dan berkesinambungan sampai usia tertentu melalui lembaga formal dan non-formal.

Dalam ilmu pendidikan, dikenal adanya 3 (tiga) macam lingkungan pendidikan: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiganya saling memberikan pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam upaya mencapai kedewasaannya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga merasa bertanggung jawab terhadap pembentukan watak dan pertumbuhan jasmaniah anak.²

Lebih jauh sekolah adalah mempersiapkan anak untuk hidup dalam masyarakat. Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajarkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi bangsa dan negaranya. Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi, Misi dan Aksi)* Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa,2000), hal. 94.

Dengan demikian pendidikan agama yang berlangsung dan diselenggarakan masyarakat harus menjadi penunjang dan pelengkap yang mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan keagamaan anak.³

Remaja diharapkan menjadi kader-kader muslim dan penerus generasi Islam. Remaja merupakan tulang punggung negara, bangsa dan agama. Apabila remaja telah rusak budi pekertinya dan lemah kreatifitasnya, tentunya kemajuan agama, bangsa dan negara tidak akan tercapai, bahkan sebaliknya.

Generasi muda sebagai upaya untuk mempersiapkan dirinya sebagai generasi penerus bangsa, maka hanya dengan ilmu pengetahuan dan imanlah mereka mampu membina dan mengendalikan dirinya dari berbagai hal yang dirasa menyimpang dari norma-norma agama Islam. Pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan agama, bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal ketrampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, dan kreativitas, kepribadian dan budi pekerti yang luhur sesuai ajaran Islam.⁴

Nyata bahwa pendidikan agama sangat penting bagi anak dan perlu disadari orang tua. Karena sekarang tidak bisa dipungkiri bahwa peranan keluarga atau orang tua mengenai pendidikan kini semakin berkurang. Hal ini dapat dimengerti bila dikaitkan dengan semakin terbukanya lapangan kerja semakin luas atau kesibukan orang tua di luar keluarganya. Sedangkan bagi masyarakat dusun Watuadeg yang merupakan lingkungan masyarakat agama juga tidak terlepas dari hal tersebut di atas.

³ *Ibid.*, hal. 95.

⁴ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Pustaka Setia, 1998), hal. 4.

Dusun Watuadeg merupakan dusun yang sangat subur dan makmur. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani salak. Oleh karena itu waktu mereka tersita untuk mengurus perkebunan salak sehingga dalam pendidikan agama mereka tidak bisa menangani langsung. Bukan hanya karena kesibukan mereka tetapi karena tingkat pemahaman dan penghayatan keagamaan masih perlu di tingkatkan. Walaupun demikian orang tua tetap memberikan bekal pengetahuan keagamaan sesuai dengan tingkat kefahaman mereka di lingkungan keluarga.

Mayoritas remaja di dusun Watuadeg disekolahkan pada jenjang sekolah negeri yang nota bene pelajaran agama Islam sangatlah sedikit bobotnya dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini berakibat para remaja kurang memahami ajaran agama Islam, sehingga masih banyak remaja yang kurang aktif dalam menjalankan ibadah, anak berani kepada orang tua, dan lain-lain.

Oleh karena itu para orang tua di dusun tersebut menganjurkan dan menyuruh anak-anaknya mempelajari ajaran Islam, salah satunya yaitu mengikuti pengajian setiap malam Minggu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang ajaran agama Islam sebagai fondasi keimanan. Walaupun demikian di lingkungan keluarga orang tua tetap memberikan bekal Pendidikan Agama Islam dan bimbingan sebagai pembentukan watak dan pertumbuhan jasmaniah anak.

Mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam merupakan kewajiban bagi kaum muslimin seperti telah disebutkan dalam firman Allah surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْمِنُهَا الَّذِينَ إِمَانُوا قُوَّاً أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa menjadi kewajiban bagi tiap-tiap orang untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka.

Penulis tertarik untuk mengkaji Pendidikan Agama Islam salah satunya melalui pengajian remaja yang diselenggarakan oleh KTU "Taruna Manggala" di bawah naungan seksi kerohanian. Pendidikan Agama Islam diterapkan pada masa remaja karena Pendidikan Agama Islam merupakan bangunan dasar penanaman nilai-nilai Islam yang berpengaruh pada usia selanjutnya sehingga menjadi dasar pijakan bagi kehidupan di masa depannya.

Dalam pelaksanaan pengajian remaja, mereka yang diberi tugas untuk pelaksanaan pengajian dari awal sampai akhir acara telah ditunjuk pada pelaksanaan pengajian minggu sebelumnya. Caranya yaitu pembawa acara menunjuk siapa saja yang akan diberi tugas pada pengajian remaja yang akan dilaksanakan pada malam Minggu berikutnya. Sedangkan tugas yang harus dilaksanakan diantaranya adalah sebagai pembawa acara, pembaca ayat-ayat suci al-Qur'an, yang membawakan acara lain-lain, serta yang bertugas mengisi

⁵ HB. Jassin, *Bacaan Mulia*. (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1991), hal. 794.

kultum. Sedangkan pelaksanaan pengajian remaja dilaksanakan setiap hari Sabtu malam Minggu dan waktunya sehabis Maghrib sampai jam 20.30 malam. Dan mengenai tempat pengajian dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah.⁶

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan materi yang disampaikan serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan di muka, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg?
2. Apa saja materi Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg?

⁶ Hasil observasi pelaksanaan pengajian remaja di rumah Nita, pada tanggal 16 Februari 2008.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg.
- b. Untuk mengetahui materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan bagi remaja di dusun Watuadeg.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya pembinaan rohani dalam rangka menambah wawasan mendidik anak secara Islami.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian sosial untuk dianalisis lebih lanjut, dalam rangka pengembangan intelektual sosial, sehingga diharapkan akan tercipta generasi penerus yang handal.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini dikemukakan hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu: skripsi Hanik Mardhiyanti yang mengupas seputar pengajian dengan judul “Studi Tentang Pengajian Minggu Pagi Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Non Formal Di Lembaga Perkebunan Yogyakarta”⁷. Skripsi ini memaparkan secara lengkap aktivitas pengajian yang ada di lembaga tersebut. Analisis yang digunakan adalah kajian deskriptif-analisis terhadap kelangsungan pengajian sebagai media pendidikan non-formal yang penting dan berguna bagi masyarakat. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah : tujuan pengajian minggu pagi di LPP Yogyakarta ada 4 hal yaitu meningkatkan iman, taqwa, pemahaman agama, semangat ibadah serta memperluas wawasan peserta pengajian. Materi yang disampaikan lebih bersifat praktis, selalu disesuaikan dengan realita kehidupan yang terjadi misalnya orang Islam harus sabar dengan berbagai cobaan contohnya bencana alam. Metode yang dipakai oleh mubaligh selalu disesuaikan dengan kondisi peserta pengajian. Pengajian minggu pagi di LPP Yogyakarta sangat efektif dijadikan media pendidikan, terbukti adanya perubahan dari peserta pengajian setelah mengikuti pengajian.

⁷ Hanik Mardhiyanti, *Studi tentang Pengajian Minggu Pagi sebagai Media Pendidikan Agama Islam Non Formal di Lembaga Perkebunan Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.

Kemudian ada lagi skripsi yang ditulis oleh Hartani yang berjudul ‘Pendidikan Tauhid Pada Usia Remaja’⁸. Dalam skripsi tersebut, dibahas tentang problem rasa keagamaan remaja. Penyebab keraguan pada agama di kalangan remaja berasal dari beberapa hal :

- Kesalahan organisasi keagamaan dan pemuka agama.
- Faktor jenis kelamin.
- Faktor Pendidikan.

Selain hal tersebut di atas juga disampaikan tentang metode penyampaian Pendidikan Agama Islam bagi remaja yaitu metode keteladanan, kisah-kisah, nasehat, imbalan, dan hukuman, diskusi serta ceramah. Selanjutnya penulis mendapatkan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, mengenai tujuan dan dasar Pendidikan Agama Islam dalam skripsi Rr. Suhesti Nunung Hidayanti yang berjudul ‘Pendidikan Akhlak Bagi Remaja’⁹. Dalam skripsi ini juga dibahas tentang problema remaja.

Dengan demikian, berdasarkan penelusuran terhadap berbagai karya atau penelitian sebagaimana diungkapkan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa belum ada penelitian serupa yang dilakukan peneliti sebelumnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada.

⁸ Hartani, *Pendidikan Tauhid pada Usia Remaja*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁹ Suhesti Nunung Hidayanti, *Pendidikan Akhlak Bagi Remaja*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Landasan Teoritik

Guna memperoleh gambaran yang jelas serta untuk menghindari salah pengertian dari maksud judul di atas, maka perlu penegasan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan, kesejahteraan hidup di dunia dan akherat.¹¹

Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹²

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan dalam rangka membangkitkan kesediaan beragama yang telah ada melalui bimbingan jasmani dan rohani yang sesuai dengan umurnya agar

¹⁰ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Usaha Nasional, 1988), hal. 27.

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk. : *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara,1992), hal. 86.

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif 1989), hal. 23.

setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya jalan kehidupan menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Komponen pokok Pendidikan Agama Islam

a) Tujuan

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya. Dapat mengambil manfaat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.

b) Materi

Materi pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan, dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

c) Metode

Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai materi saja, akan tetapi perlu juga menguasai berbagai metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan proses belajar mengajar. Tujuan diadakan metode adalah untuk menjadikan proses dan hasil belajar

mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d) Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan Islam. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam penyampaian materi, menentukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya. Prinsip evaluasi pendidikan Islam yaitu : kesinambungan (kontinuitas), menyeluruh (komprehensip) dan prinsip obyektifitas (sebenarnya).¹³

2) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam merupakan nilai-nilai yang dijadikan dasar dan pedoman untuk memberikan arah, sumber informasi dan sumber dalam kerangka mengokohkan proses pendidikan Islam.¹⁴ Dalam beberapa literatur, al-Qur'an dan al-Hadits merupakan dasar Pendidikan Agama Islam sebagai kebenaran mutlak. Berikut ini ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang menjadi dasar dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Surat an-

Nahl ayat 125:

¹³ Muhammin dan Abdul mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 279.

¹⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 24.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: " Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang

bijaksana dan dengan nasihat yang baik..."¹⁵

Adapun hadits yang berkaitan dengan hal ini antara lain adalah sebagai berikut:

()

Artinya: " Sungguh telah saya tinggalkan untukmu dua perkara, tidak sekali –kali kamu sesat selama kamu berpegang kepadanya yakni Kitabullah dan sunnah Rasul-Nya."(H.R. Abdul Barr)¹⁶

Di samping dasar yang berasal dari al-Qur'an dan al-Hadits yang tersebut di atas, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki dasar yang kuat yang terdiri dari:

a) Dasar Ideal

Yakni dasar filsafat Negara yaitu Pancasila sila pertama

"Ketuhanan Yang Maha Esa"

¹⁵ HB, Jassin, *Bacaan Mulia*, hal.379.

¹⁶ HB. Jassin, *Bacauan Mutta*, hal.579.
¹⁶ Al Ustadz H. Abdullah Shonhaji, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: Asy-Syifa', 1992), hal. iii.

b) Dasar Struktural

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam pasal 29 ayat 1 dan 2

c) Dasar Operasional

Yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah.¹⁷

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya sama dengan tujuan diturunkan agama Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah.¹⁸

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam mempunyai tujuan akhir yaitu terwujudnya suatu kepribadian. Adapun kepribadian di sini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.¹⁹

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Abdurrahman an-Nahlawi adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial.²⁰

Dari beberapa rumusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari nilai-

¹⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus*, hal. 22-23.

¹⁸ Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 16.

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 35.

²⁰ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 117.

nilai ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu realisasi nilai-nilai itulah yang pada hakekatnya menjadi dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

4) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ajaran Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berisi pedoman yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia dan dengan makhluk Tuhan yang lain di alam semesta ini.

Pengajaran agama Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan di alam ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.

Maksud dari kalimat di atas adalah untuk menjelaskan bahwa ruang lingkup pengajaran agama Islam sangat luas dan menyangkut segala aspek kehidupan.

b. Remaja

1) Masa Remaja

Masa remaja adalah masa yang berlangsung kurang lebih 11 tahun mulai usia 12-23 tahun. Masa perkembangan remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja sendiri melainkan juga bagi para orang tua, guru dan masyarakat. Bahkan tak jarang penegak

hukumpun turut direpotkan oleh ulah dan tindak-tanduknya yang dipandang menyimpang.²¹

Secara umum perilaku remaja adalah sebagai berikut:

- a) Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai keyakinan dan etika moral yang berlaku di masyarakat.
- b) Mencapai peranan sosial sebagai seorang pria dan wanita selaras dengan tuntutan sosial dan kultural masyarakatnya.
- c) Menerima kesatuan organ-organ tubuh sebagai pria dan wanita, serta menggunakannya secara efektif sesuai dengan kodratnya masing-masing.²²

2) Perkembangan Kesadaran Keagamaan

Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkan untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja pada umumnya meliputi pencapaian dan persiapan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan masa dewasa. Berkembangnya kesadaran atau keyakinan beragama, seiring dengan mulainya remaja menanyakan atau mempermasalahkan sumber-sumber otoritas dalam kehidupan. Selanjutnya, remaja mulai dapat mengembangkan pemahaman keagamaan, meyakini agama sebagai

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 52.

²² *Ibid.*, hal. 52.

pedoman hidup, meyakini bahwa setiap perbuatan manusia tidak lepas dari pengawasan Tuhan.²³

Dari pernyataan di atas, ternyata penanganan terhadap remaja melalui Pendidikan Agama Islam hendaknya mendapat perhatian yang lebih. Dalam arti materi dan metode harus menarik, dan keaktifan di dalam pengajaran agama Islam harus semaksimal mungkin.

c. Lembaga Pendidikan Islam Non Formal

1) Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan ketrampilan jama'ahnya serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan diridhoi oleh Allah SWT.²⁴

Efektifitas dan efisiensi sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melalui media pengajian Islam atau majlis ta'lim, yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa-desa maupun kota-kota besar.²⁵

²³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 25.

²⁴ Drs. Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 201.

²⁵ *Ibid.*, hal. 204.

Pada majlis ta'lim ada hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, yaitu:

- a) Majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam.
- b) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c) Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri.
- d) Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.²⁶

Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang biasanya dibedakan menjadi tiga (3) bentuk, yaitu:

- a) Lewat propaganda yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan *public opini* agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propagandis. Sifat propaganda masal, caranya dapat melalui rapat umum, siaran radio, TV, film, drama, spanduk dan sebagainya.
- b) Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, *training centre* dan sebagainya.
- c) Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada pembangkitan cipta, rasa dan karsa sehingga cara pendidikan

²⁶ *Ibid.*, hal. 202-203.

ini lebih mendalam dan matang daripada propaganda dan indoktrinasi.

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, majlis ta'lim berfungsi:

- a) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggarannya bersifat santai.
- c) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan ummat.
- e) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa pada umumnya.

Penyelenggaraan majlis ta'lim sendiri tidak begitu mengikat, dan tidak selalu mengambil tempat-tempat seperti masjid, langgar atau musholla, tapi juga di rumah keluarga, balai pertemuan umum, aula suatu instansi, kantor, hotel dan sebagainya.²⁷

2) Masjid atau Surau

Masjid atau langgar merupakan institusi pendidikan yang pertama dibentuk dalam lingkungan masyarakat muslim. Pada dasarnya masjid atau langgar mempunyai fungsi yang tidak

²⁷ *Ibid.*, hal. 205-206.

terlepas dari kehidupan keluarga. Sebagai lembaga pendidikan, berfungsi sebagai penyempurna pendidikan dalam keluarga, agar selanjutnya anak mampu melaksanakan tugas-tugas hidup dalam masyarakat dan lingkungannya.²⁸

Materi yang diberikan dalam pembelajaran agama Islam di masjid antara lain belajar al-Qur'an, ibadah, yang dimulai dengan berwudhu dan shalat, pelajaran keimanan dan akhlak pun diberikan. Pelajaran tersebut diberikan dengan jalan bercerita dan keteladanan dari guru.²⁹

Mengenai metode penyampaian materi memakai 2 sistem yaitu sistem sorogan dan sistem halaqah.³⁰

Implikasi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam adalah:

- a) Mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah SWT.
- b) Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara.
- c) Memberi rasa ketentraman, kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kesadaran, perenungan, optimisme dan pengadaan penelitian.³¹

²⁸ *Ibid.*, hal. 133.

²⁹ *Ibid.*, hal. 134.

³⁰ *Ibid.*, hal. 23.

³¹ *Ibid.*, hal. 133.

Fungsi masjid dapat dibedakan sebagai tempat ibadah, dan sebagai tempat pendidikan serta pembudayaan, dan tempat penyelenggaraan urusan umat.

Fungsi masjid akan lebih efektif bila di dalamnya disediakan fasilitas-fasilitas terjadinya proses belajar mengajar. Fasilitas yang dimaksudkan adalah:

- a) Perpustakaan, yang menyediakan berbagai buku bacaan dengan berbagai disiplin keilmuan.
- b) Ruang diskusi yang digunakan untuk berdiskusi sebelum atau sesudah sholat jama'ah.
- c) Ruang kuliah, baik digunakan untuk training remaja masjid.³²

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan dalam arti yang luas adalah sistem atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan , disosialisasikan dan ditransformasikan sehingga ia menjadi milik peserta didik.³³

Oleh karena itu, secara garis besar materi Pendidikan Agama Islam merupakan konseptualisasi dari fungsi manusia sebagai hamba (fungsi ibadah) dan sebagai kholifah. Dengan demikian apa yang harus diberikan kepada peserta didik adalah nilai-nilai pribadi hamba dan kholifah yang meliputi ketrampilan, pengetahuan, kecerdasan dan moral.

³² *Ibid.*, hal . 136-137.

³³ Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: Gema Insani Press,1994), hal. 247.

Zuhairini menyimpulkan bahwa materi pokok Pendidikan Agama Islam ada tiga macam yaitu :

- 1) Aqidah adalah I'tiqad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- 2) Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- 3) Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.³⁴

Ketiga ajaran pokok inilah yang kemudian menjadi rujukan dalam pengembangan keilmuan dalam pendidikan Islam. Oleh karenanya dalam melakukan pengembangan pendidikan agama, sebaiknya seorang guru senantiasa menjadikan tiga ajaran tersebut sebagai landasan pijaknya

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara-cara yang digunakan dalam penyampaian materi. Sedangkan menurut Athiyah al-Abrosyi, mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid dalam segala macam pelajaran. Kemudian menurut Abdul ar-

³⁴ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hal. 82.

Rahim Ghunaimah, mendefinisikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.³⁵

Adapun metode-metode tersebut adalah :

- 1) Ceramah, yaitu cara menyampaikan pengertian-pengertian materi dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.³⁶
- 2) Tanya jawab, yaitu menyampaikan pelajaran dengan jalan seorang mubaligh mengajukan pertanyaan untuk dijawab atau sebaliknya audiens mengajukan pertanyaan pada mubaligh.³⁷ Metode ini ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Anbiya' ayat 7.

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَعَوْا أَهْلَ الْذِكْرِ إِنْ

كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui".³⁸

- 3) Keteladanan, yaitu metode yang merupakan faktor sangat penting karena segala yang ada pada pendidik akan terekam dan melekat pada peserta didik.³⁹

³⁵ *Ibid.*, hal. 98.

³⁶ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 21.

³⁷ *Ibid.*, hal. 87.

³⁸ HB. Jassin, *Bacaan Mulia*, hal. 441.

³⁹ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus*, hal. 94.

- 4) Adat kebiasaan yaitu metode yang digunakan untuk membiasakan peserta didik dengan pengamalan-pengamalan agama seperti sholat, puasa, serta akhlak.
- 5) Demonstrasi, yaitu suatu metode mengajar di mana seorang mubaligh memperlihatkan suatu proses atau kaifiyat melakukan sesuatu di muka audiens, misalnya proses wudlu, cara melaftalkan ayat al Qur'an.⁴⁰
- 6) Cerita, yaitu menyampaikan materi dengan cara mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau, baik ketaatan maupun kemungkaran pada Tuhan.⁴¹

Metode ini ditegaskan dalam Surat Yusuf ayat 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّلْأَلْبَابِ

Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal"⁴²

f. Alat-alat pendidikan

Alat pendidikan adalah segala usaha atau tindakan yang dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan.⁴³ Alat pendidikan tidak terbatas pada benda-benda yang konkret saja, seperti papan tulis, kapur, dan kurikulum. Namun seperti yang diutarakan Sutari Imam Barnadib, bahwa pergaulan, kewibawaan juga merupakan alat

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 87.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 87.

⁴² HB. Jassin, *Bacaan Mulia*, hal. 333.

⁴³ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus*, hal. 23.

pendidikan yang membantu seseorang menjadi dewasa di dalam lapangan rohaniah.⁴⁴

g. Pengertian Media

Media merupakan saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi oleh penyampai kepada khalayak luas. Media adalah orang, benda, atau kejadian yang menciptakan suasana yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap tertentu.⁴⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan untuk menyalurkan atau mengantarkan suatu pesan (informasi) kepada orang lain.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan bersifat deskriptif kualitatif yakni, suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang

⁴⁴ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : FIP. IKIP.1987), hal. 53.

⁴⁵ *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 10*, (Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1990), hal. 218.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.⁴⁷

Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis adalah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu untuk mengetahui secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem.

2. Penentuan Subjek/Subjek Penelitian

Dasar penetapan dan penentuan subyek penelitian terletak pada kenyataan di lapangan penelitian. Artinya peneliti baru dapat menentukan yang menjadi subyek penelitian secara operasional setelah di lapangan

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 4.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 17.

penelitian. Yang dimaksud subjek informan dalam penelitian ini adalah sumber di mana data diperoleh.⁴⁸ Penentuan subyek penelitian ini memberikan informasi seputar data-data yang diperlukan bagi penelitian. Dalam penelitian, subyek informan diperlukan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Beberapa subyek penelitian berfungsi sebagai informan, yaitu Kepala Dusun, sebagian tokoh masyarakat, takmir masjid, pembimbing pengajian serta remaja di dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, ada beberapa metode yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁹

Metode ini selain akan dapat memberikan gambaran umum kondisi geografis dari dusun Watuadeg, juga untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat dusun Watuadeg.

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 102.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hal.

b. Metode Interview atau Wawancara

Interview atau yang sering disebut dengan kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilaksanakan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.⁵⁰

Interview juga berarti suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁵¹

Dalam hal ini model wawancara yang digunakan yaitu bebas terpimpin. Adapun wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tersebut, penulis mengadakan wawancara dengan nara sumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai data pelengkap dalam penyusunan skripsi. Nara sumber yang diwawancara antara lain: Kepala Dusun, sebagian tokoh masyarakat, takmir masjid, serta remaja jama'ah pengajian.

Adapun data yang akan digali dari nara sumber adalah dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, tentang Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat, materi, metode, media dan alat serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rhineka Cipta, 1998), hal. 124.

⁵¹ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 29.

c. Metode Dokumentasi

Suatu metode untuk mencari data variable yang berupa catatan-catatan penting, transkip, buku, prasasti dan lain sebagainya.⁵²

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggali dokumen yang dimiliki dan tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian. Seperti gambaran umum dusun Watuadeg meliputi: kondisi geografis dusun Watuadeg, keadaan penduduk dusun Watuadeg, mata pencaharian penduduk dusun Watuadeg, keadaan pendidikan penduduk dusun Watuadeg, kehidupan beragama penduduk dusun Watuadeg, bidang fisik dan lingkungan hidup di dusun Watuadeg, struktur pemerintahan dusun Watuadeg dan jumlah remaja berdasarkan kelompok umur di dusun Watuadeg.

4. Metode Analisa Data

Untuk memenuhi kriteria penelitian yang valid, benar dan lengkap diperlukan metode yang valid untuk menganalisa. Tujuan analisa adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

⁵² Suharsimi, *Prosedur*, hal. 130.

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisa data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, biografi dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Sejalan dengan definisi di atas, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁴

Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.
- b. Penyajian data. Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem.

⁵³ Ridwan. *Skala*, hal. 103.

⁵⁴ Miles Matthew B and Huberman Michael. A, *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan, Tjejep Rohendi Rohidi), (Jakarta : UI Press, 1992), hal. 16.

c. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai objek penelitian.

Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data kualitatif ini digunakan untuk menganalisa yang tidak berbentuk angka dan untuk data kualitatif digunakan analisa data deskriptif kualitatif dengan pola pikir secara induktif, sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian fakta dan peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵⁵

5. Keabsahan Data

Skripsi ini dalam mengecek kesalahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut S. Nasution, triangulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 42.

berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.⁵⁶

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda atau *method* ganda. Triangulasi dengan sumber ganda, menurut Patton dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil observasi.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku
- e. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

Adapun dalam penelitian penulis hanya menggunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil observasi. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simple, efektif dan mudah dilaksanakan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini secara keseluruhan dibagi menjadi empat bab. Dari empat bab, dibagi menjadi tiga pembahasan inti. Bab pendahuluan, bab inti dan penutup.

⁵⁶ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Nauralistik-Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 115.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang : **Pertama**, latar belakang masalah atau alasan penulis mengadakan penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem. **Kedua**, rumusan masalah yaitu sejumlah konsep yang berisi pertanyaan empirik dan jawabannya adalah dengan mengadakan sejumlah aktivitas dalam kenyataan empirik yaitu berupa penelitian lapangan. **Ketiga**, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian yang rumusannya harus disesuaikan dengan rumus yang dibuat. **Keempat**, kajian pustaka yang berisi tentang kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diambil peneliti yang menunjukkan perbedaan fokus pembahasan dan landasan teori. **Kelima**, metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, tujuan penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan penulis. **Keenam**, sistematika pembahasan berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan.

Bab II berisi tentang gambaran lokasi penelitian yaitu dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem yang terdiri dari letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, keadaan keagamaan, tingkat pendidikan, jumlah sarana pendidikan, jumlah penduduk menurut agama, sarana umum dan keagamaan, struktur organisasi, keadaan remaja menurut kelompok umur serta fasilitas yang ada. Dengan bab ini diharapkan dapat mengetahui tentang gambaran dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem. Sehingga mempermudah menganalisis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Bab III berisi inti dari penelitian, yaitu pembahasan mengenai Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem yang terdiri dari beberapa komponen yaitu : dasar operasional pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat dan keluarga, pelaksanaan pengajian remaja, nara sumber, tujuan, materi, metode, media (alat) sehingga akhirnya ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem.

Skripsi ini berakhir dengan Bab IV yang merupakan penutup. Bab inilah merupakan penyajian kesimpulan sekaligus merupakan jawaban atas pokok permasalahan. Bertitik tolak dari kesimpulan itulah maka dirumuskan beberapa saran yang dianggap perlu untuk segera mendapatkan perhatian agar problem Pendidikan Agama Islam yang terjadi dapat diatasi, kemudian penelitian ini akan dilengkapi dengan lampiran-lampiran.

BAB II

GAMBARAN UMUM DUSUN WATUADEG

1. Kondisi Geografi Dusun Watuadeg

Secara administratif dusun Watuadeg termasuk dalam wilayah kecamatan Pakem, kabupaten Sleman, salah satu kabupaten yang terletak di dalam wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah ini merupakan tanah yang sangat subur, sehingga dapat digunakan sebagai pemukiman dan area pertanian, serta perkebunan salak.

Adapun batas-batas wilayah dusun Watuadeg dengan desa yang ada di sekitarnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Padukuhan Potro
- b. Sebelah Selatan : Padukuhan Beneran
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Turi
- d. Sebelah Timur : Padukuhan Jamblangan

Secara keseluruhan untuk areal tanah yang ada di dusun Watuadeg adalah 37,5 Ha, dengan perincian sebagai berikut : luas tanah persawahan yang ada di dusun Watuadeg yaitu 25,05 Ha, sedangkan luas perumahannya adalah 9,5 Ha, untuk luas jalan 1,50 Ha, untuk luas bangunan umum 0,9 Ha, untuk luas pekuburan 0,21 Ha, sedangkan untuk perkantoran 0,34 Ha. Data-

data tersebut di atas dikutip dari dokumentasi data monografi dusun Watuadeg.⁵⁷

2. Keadaan Penduduk Dusun Watuadeg

Menurut data statistik dusun Watuadeg tahun 2007 bahwa penduduk dusun Watuadeg jumlahnya adalah 578 orang, terdiri dari 287 orang laki-laki dan 291 orang perempuan.

Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak di dusun Watuadeg berpengaruh dengan kehidupan berorganisasi di dusun tersebut. Ada beberapa lembaga kemasyarakatan di dusun Watuadeg yaitu organisasi perempuan ada 5 dengan anggota 105 orang, organisasi pemuda ada 1 jumlah anggota 98 orang, organisasi profesi 1 jumlah anggota 15 orang, organisasi bapak 4 jumlah anggota 155 orang, LKMD 1 jumlah pengurus 35 orang, dan kelompok gotong royong 4 jumlah anggota 155 orang.

TABEL I⁵⁸

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	287 orang	49,65
2	Perempuan	291 orang	50,34
	JUMLAH	578 orang	100 %

⁵⁷ Dokumentasi data monografi desa dan kelurahan dusun Watuadeg Purwobinangun, tahun 2007, hal. 1.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 9.

3. Mata Pencaharian Penduduk Dusun Watuadeg

Mata pencaharian penduduk dusun Watuadeg beragam sebagian besar mata pencaharian penduduk dusun Watuadeg adalah sebagai petani salak, keadaan ini berpengaruh dengan keadaan perekonomian penduduk dusun Watuadeg. Dusun ini termasuk desa yang maju dalam hal ini terbukti bahwa keluarga di dusun tersebut termasuk keluarga yang sejahtera. Dengan jumlah kepala keluarga 155. Jumlah keluarga prasejahtera 11 keluarga, jumlah keluarga sejahtera 1 ada 19 keluarga, jumlah keluarga sejahtera 2 ada 45 keluarga, jumlah keluarga sejahtera 3 ada 72 keluarga dan jumlah keluarga sejahtera 3 plus ada 8 keluarga.⁵⁹

Di samping itu ada juga sebagian yang mempunyai mata pencaharian lain, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel.

TABEL II⁶⁰

Jumlah Penduduk Dusun Watuadeg menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
01	Petani	127	21,97
02	Buruh	05	0,86
03	Pedagang	2	0,34
04	Wiraswasta	188	32,52
05	PNS	30	5,19
06	Pensiunan	18	3,11

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 24.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 26.

07	Bidan	1	0,17
08	Dukun Bayi	1	0,17
09	ABRI	1	0,17
10	Pelajar	82	14,18
11	Mahasiswa	7	1,21
12	Lain-lain	116	20,06
	Jumlah	578	100 %

4. Keadaan Pendidikan di Dusun Watuadeg

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi pola pikir maupun perilaku seseorang, pola berpikir orang yang mempunyai pendidikan tinggi biasanya berbeda dengan orang yang mempunyai pendidikan rendah.

Tingkat pendidikan penduduk di dusun Watuadeg termasuk tinggi dalam masalah pendidikan. Hal ini terbukti dengan tidak adanya remaja yang tidak bersekolah ataupun putus sekolah, mereka dapat menyelesaikan pendidikan minimal ditingkat Sekolah Menengah Atas dan dengan tingkat ekonomi yang baik mereka menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.

Dengan adanya sarjana di dusun Watuadeg tentu saja mempunyai peran penting dalam memajukan dusun tersebut. Walaupun mereka bekerja di tempat lain tetapi mereka tetap meluangkan waktu untuk memajukan desanya. Hal ini terbukti dengan majunya organisasi pemuda di dusun tersebut.

Pendidikan dapat menuntut manusia untuk dapat berpikir dan mempunyai tingkah laku sesuai dengan norma. Sedangkan komposisi penduduk dusun Watuadeg menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III⁶¹

Jumlah Penduduk Dusun Watuadeg menurut Tingkat Pendidikannya

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Belum sekolah	49 orang	8,47
2	TK	6 orang	1,03
3	SD/MI	168 orang	29,06
4	SLTP/MTs	62 orang	10,72
5	SLTA/MA	220 orang	38,06
6	Diploma	24 orang	4,15
7	Sarjana	48 orang	8,30
8	Pasca Sarjana	1 orang	0,17
	Jumlah	578 orang	100 %

Adapun sarana pendidikan yang ada di wilayah dusun Watuadeg adalah sebagai berikut:

⁶¹ *Ibid.*, hal. 10.

TABEL IV⁶²

Jumlah Sarana Pendidikan di Dusun Watuadeg

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK (Taman kanak-kanak)	1
2	SD (Sekolah Dasar)	1
3	SLTP/MTs	-
4	SLTA/MA	-

5. Kehidupan Beragama di Dusun Watuadeg

Penduduk dusun Watuadeg pada umumnya memeluk agama Islam, tetapi ada juga yang memeluk agama lain yaitu Katholik. Masyarakat dusun Watuadeg sangat harmonis dan diwarnai dengan saling tolong menolong serta saling bahu membahu dalam setiap kegiatan. Kebersamaan ini sampai sekarang masih menjadi budaya masyarakat dusun tersebut.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat muslim dusun Watuadeg adalah:

a. Pengajian Malam Kamis dan Malam Minggu

Pengajian malam Kamis dan malam Minggu diikuti oleh bapak-bapak di dusun Watuadeg. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan di masjid al-Fatah. Sedangkan nara sumber dari kegiatan pengajian ini adalah tokoh agama setempat yaitu Kyai Sarpan dan setiap akhir bulan pengajian bapak-

⁶² *Ibid.*, hal. 19.

bapak tersebut diisi oleh ustadz dari pondok pesantren Taruna al-Qur'an yang ada di dusun Watuadeg.

Pengajian ini diikuti oleh jama'ah masjid al-Fatah berjumlah \pm 60 orang jama'ah, dan waktu penyelenggaraan pengajian dimulai sehabis sholat maghrib dan berakhir menjelang sholat isya kemudian sholat isya berjama'ah. Respon dari para jama'ah pengajian sangat bagus dan mendukung kegiatan tersebut, karena dengan adanya kajian keagamaan tersebut dapat menambah wawasan keagamaan bagi para jama'ahnya sedangkan materi dari pengajian tersebut adalah tentang aqidah, ibadah dan muamalah.

b. Pengajian malam Jum'at

Pengajian malam Jum'at diikuti oleh ibu-ibu di dusun Watuadeg. Kegiatan pengajian ini diselenggarakan di dua tempat yaitu di masjid al-Fatah pimpinan dari Ibu Ayub dan di rumah Bapak Sarpan. Hal ini dikarenakan terdapat empat RT di dusun Watuadeg, RT I dan RT II di masjid sedangkan RT III dan RT IV di rumah Bapak Sarpan. Nara sumber kegiatan pengajian ini adalah Ibu Ayub dan Ibu Sarpan, sesekali nara sumber diambil dari pondok Pesantren Taruna al-Qur'an. Pengajian ini diikuti sekitar 50 orang ibu-ibu, pengajian dimulai sehabis sholat maghrib berjama'ah dan diakhiri saat menjelang sholat Isya dilanjutkan dengan sholat isya berjama'ah. Respon yang ditunjukkan oleh jamaah pengajian sangat bagus dan mendukung kegiatan ini karena dapat menambah pengetahuan keagamaan mereka dan memperlancar mereka dalam

membaca al-Qur'an, karena selain mempelajari materi aqidah, ibadah dan muamalah, mereka juga diajarkan untuk membaca al-Qur'an dan hafalan do'a-do'a harian.⁶³

c. Pengajian Remaja

Pengajian malam Minggu adalah salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh seksi kerohanian Islam, pengajian malam Minggu ini diikuti oleh para remaja .

Pengajian malam Minggu diadakan setiap malam Minggu, dan tempat pengajian bergiliran setiap minggunya dari rumah ke rumah, tempat pengajian yang selalu bergiliran bertujuan untuk meningkatkan tali silaturrahmi antar peserta pengajian.

Nara sumber dari kegiatan pengajian remaja ini adalah dari remaja itu sendiri, untuk melatih mental dan keberanian mereka di masyarakat. Selain itu nara sumber juga berasal dari para pembimbing yang memperjelas materi yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu di dalam pengajian malam Minggu juga sebagai media belajar berhemat dan menabung. Dengan harapan budaya menabung tertanam sejak dini, sehingga menjadi kebiasaan pada saat dewasanya nanti. Walaupun nilai yang ditabung kecil, tetapi merupakan awal yang baik untuk belajar mengatur keuangan dan merupakan hal yang patut dihargai. Pengajian ini diikuti oleh remaja masjid al-Fatah yang berjumlah ± 60 orang , diselenggarakan habis maghrib sampai dengan pukul 20.30 malam dan

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ayub dan Ibu Sarpan selaku pimpinan jama'ah pengajian masjid Al-Fatah pada tanggal 01 April 2008.

diselingi dengan sholat isya berjama'ah. Respon dari para remaja sangat bagus karena dapat menambah pengetahuan keagamaan mereka, sedangkan materi yang disampaikan pada dasarnya sama dengan materi pada pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu yaitu aqidah, ibadah dan muamalah yang agak berbeda adalah metode yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu diselingi dengan bernyanyi dan permainan.⁶⁴

d. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Untuk anak-anak di dusun Watuadeg disediakan tempat untuk belajar al-Qur'an yaitu TPA yang diselenggarakan di masjid al-Fatah setiap hari Minggu sore jam 16.00 sampai habis Maghrib. Peserta TPA berjumlah 50 orang dibimbing oleh saudara Meru, Desti, Petri, Mira, Vivi dan Wiwik. Materi dari TPA tersebut adalah pendalaman materi al-Qur'an meliputi tajwid, baca tulis al-Qur'an juga belajar mewarnai dan menggambar. Metode yang dipakai yaitu sorogan, bermain dan bernyanyi.⁶⁵

Sedangkan kehidupan beragama dusun Watuadeg dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

⁶⁴ Hasil Observasi di rumah Willy, pada tanggal 22 Maret 2008.

⁶⁵ Hasil observasi pelaksanaan TPA di masjid Al-Fatah, pada tanggal 23 Maret 2008.

TABEL V⁶⁶

Jumlah Penduduk menurut Agama

No	Agama	Jumlah	Prosenstase
1	Islam	529	91,52
2	Katolik	49	8,47
3	Kristen	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
	Jumlah	578	100%

Sedangkan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang beragama, maka harus ada sarana yang mendukung untuk mengamalkan apa yang sudah menjadi keyakinan pemeluk agama tersebut.

Di dusun ini terdapat satu masjid. Masjid tersebut dipakai sebagai media konsolidasi keagamaan dan sosial melalui beberapa kegiatan rutinitas, sholat berjama'ah, pengajian serta TPA.

Walaupun secara fisik kondisi bangunan masjid sudah bagus, tetapi penataan secara organisatoris masih belum optimal. Juga belum maksimalnya pendidikan keagamaan seperti TPA, dikarenakan kurangnya pengajar yang profesional dan sarana-prasarana (media) yang kurang mendukung.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 11.

Adapun sarana umum dan ibadah yang ada di dusun Watuadeg adalah sebagai berikut :

TABEL VI⁶⁷

Sarana Umum dan Peribadatan

No	Sarana	Jumlah
1	Masjid	1 buah
2	Puskesmas	1 buah
3	Poskamling	2 buah
4	Lapangan Sepakbola	1 buah
5	Lapangan Bulutangkis	1 buah
6	Meja Pingpong	1 buah
7	Pondok Pesantren	1 buah

6. Bidang Fisik dan Lingkungan Hidup

Kondisi lingkungan dan prasarana dusun ini sudah cukup memadai.

Masyarakat dusun Watuadeg tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber air untuk keperluan pertanian maupun untuk keperluan hidup. Hal ini dikarenakan bahwa di dusun ini sumber mata air cukup melimpah. Untuk keperluan hidup sehari-hari, masyarakat ada yang memanfaatkan sumber mata air, ada juga yang menggunakan air sumur.⁶⁸

Adapun kondisi kebersihan lingkungan di dusun Watuadeg ini relatif bersih. Di dusun ini kondisi jalan-jalan dan gang-gang masuk pedusunan

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 18.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 7 dan 17.

hampir tidak ditemui jalan yang tidak baik, semua jalan sudah diperbaiki dengan kon-blok hasil dari swadaya masyarakat.⁶⁹

7. Struktur Pemerintahan di Dusun Watuadeg

Dalam usaha menjadikan dusun Watuadeg menjadi dusun yang maju dan makmur, terdapat perangkat pemerintahan yang meliputi Kepala Dusun, RT. Sedangkan di dusun ini terbagi menjadi (4) RT. Selanjutnya untuk bagan pemerintahan dusun Watuadeg dalam tabel sebagai berikut:

TABEL VII⁷⁰

Daftar Struktur Pemerintahan Dusun Watuadeg

No	Nama	Jabatan
1	Eko Sutrisno	Kepala Dusun
2	Tri Yulianto	Ketua RT 01
3	Sarindi	Ketua RT 02
4	Sukoyo	Ketua RT 03
5	Wahono	Ketua RT 04

8. Jumlah Remaja Berdasarkan Kelompok Umur

Remaja di dusun Watuadeg banyak sekali jumlahnya tetapi yang aktif mengikuti kegiatan di dusun sangatlah sedikit. Mereka sibuk dengan kegiatannya masing-masing sehingga waktu mereka untuk mengikuti kegiatan di dusun sangatlah kurang.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 15.

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 12.

Kegiatan remaja yang paling maju di dusun ini adalah karang taruna yang diberi nama Karang Taruna Unit "Taruna Manggala". Dan dari karang taruna ini terbentuk kesebelasan sepak bola yang juga diberi nama Taruna Manggala. Setiap ada even sepak bola baik di dusun maupun even difisi dua (II) kesebelasan TAMA selalu ikut aktif di dalamnya. Sedangkan remaja putri aktif di dalam pengadaan konsumsi dan sebagai supporter yang memberikan semangat bertanding kepada para pemain bola.

Adapun jumlah remaja berdasarkan kelompok umur di dusun Watuadeg adalah sebagai berikut:

TABEL VIII⁷¹

Jumlah Remaja Berdasarkan Kelompok Umur

No	Usia (Tahun)	Jumlah Jiwa	Prosentase
1	12 – 14	25	30,86
2	15 – 17	18	22,22
3	18 – 20	15	18,51
4	21 – 23	23	28,39
	Jumlah	81	100%

⁷¹ *Ibid*, hal. 9-10.

BAB III

HASIL PENELITIAN TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BAGI REMAJA DI DUSUN WATUADEG PURWOBINANGUN

PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

A. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem

1. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam identik dengan dasar dan sumber ajaran Islam itu sendiri yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, di mana kedua sumber ajaran tersebut merupakan rujukan umat Islam dalam menghadapi kehidupan.

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW membawa pengajaran dan pendidikan yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan umat manusia baik jasmani maupun rohani. Dengan pendidikan agama itu, manusia dapat melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya karena dengan jalan itu baru dapat dimengerti apa yang dimaksud dan hendak dicapai oleh suatu agama.

Sebagai pedoman utama yang diambil adalah Surat Ali Imron ayat 104:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْحَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya:" Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar." (Q.S. Ali Imron: 104) ⁷²

Hadits yang mendorong dilaksanakannya Pendidikan Agama Islam adalah sabda Rasulullah SAW :

()

Artinya : “ Tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi.” (HR. Bukhari).⁷³

Pentingnya pembinaan keagamaan pada masa remaja baik itu melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun di rumah sangat baik untuk membentuk kepribadian anak. Hal tersebut dikarenakan pembinaan keagamaan melalui kegiatan keagamaan di rumah dan masyarakat dapat berperan mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku anak agar sesuai nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir masjid Bapak Warjono, dasar yang digunakan dalam upaya melaksanakan pembinaan keagamaan melalui kegiatan keagamaan adalah berpedoman pada pokok

⁷² HB. Jassin, Bacaan Mulia, hal. 83.

⁷³ Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim*, (Yogyakarta : Bina Cemerlang, 2000), hal.

yang paling dasar yaitu al-Qur'an dan al-Hadist. Sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an dan al-Hadist bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) adalah fitrah atau potensi dasar manusia.⁷⁴

Dengan demikian tugas orang tua yang baik adalah berusaha mengembangkan dan membantu tumbuh suburnya fitrah tersebut pada manusia yaitu melalui kegiatan bimbingan, latihan, pembiasaan dan pengajaran agama, dalam pengertian orang tua berusaha membelajarkan anak agar mereka mampu mengaktualisasikan imannya melalui amal-amal untuk mencapai prestasi iman (takwa). Sehingga pembinaan keagamaan tersebut dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat kelak.

2. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah faktor yang penting untuk menentukan arah atau aktifitas kegiatan yang ingin dicapai, hal ini karena tujuan berfungsi sebagai alat kontrol dan penentu arah aktifitas yang dilakukan. Suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil atau tidak, dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Warjono tujuan umum pelaksanaan kegiatan keagamaan di dusun Watuadeg mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

⁷⁴*Ibid.*, hal. 155.

2. Menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.
3. Membentuk anak agar memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan moral, keluasan ilmu dan kemantapan emosional yang positif.
4. Membina anak agar menjadi pribadi yang cerdas baik secara intelektual, spiritual dan emosional.
5. Menambah wawasan keilmuan terutama ilmu agama Islam.

Sedangkan tujuan khusus pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Anak memiliki kesadaran melaksanakan sholat setiap hari.
2. Anak memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar (tepo sliro, tenggang rasa, simpati dan empati).
3. Anak menunjukkan kebiasaan berpakaian dan berhias sesuai dengan ajaran Islam.
4. Anak memiliki pengetahuan tentang hukum Islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Anak lancar dan benar dalam membaca al-Qur'an.
6. Terjalin hubungan yang baik antara sesama dan makhluk Tuhan yang lain.⁷⁵

Dalam pandangan Omar Muhammad At- Thoumy tujuan pendidikan secara khusus adalah memperkenalkan kepada generasi muda

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Warjono takmir masjid al-Fatah, pada tanggal 20 April 2008.

akan aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal usul ibadah dan cara-cara melaksanakannya dan menumbuhkan kesadaran yang benar-benar pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia, menanamkan keimanan kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab-kitab Allah dan hari kiamat.

Menumbuhkan generasi muda untuk menambah pengetahuan agama dan umum, menumbuhkan rasa cinta pada al-Qur'an, menumbuhkan rasa bangga terhadap pahlawan Islam, menumbuhkan rasa rela, optimis dan percaya diri, tanggungjawab, menghargai kewajiban mendidik naluri, membersihkan rasa dengki, iri hati dan sebagainya.⁷⁶

Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Hasan Langgulung yaitu : persiapan kehidupan dunia dan akhirat perwujudan diri sesuai dengan pandangan Islam baik perkembangan yang menyeluruh dan berpribadi pelajar.⁷⁷

Adapun tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak menurut Zuhairini :

- a. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

⁷⁶ Omar Muhammad At-Thoumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 423.

⁷⁷ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), hal. 179.

- b. Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah:
1. Penanaman rasa agama kepada anak.
 2. Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.
 3. Memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global seperti rukun Islam, rukun Iman dan sebagainya.
 4. Membiasakan contoh tauladan yang baik.⁷⁸

Berdasarkan uraian tujuan kegiatan keagamaan tersebut, maka diharapkan supaya anak dapat memiliki kesadaran dalam beragama yang secara keseluruhannya menyangkut aspek aqidah, ibadah adan akhlak. Sehingga anak akan memiliki kepribadian yang kuat yang mempunyai ciri kemandirian, siap berkompetensi, berwawasan global, bertanggung jawab, berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain, dan gemar berkorban demi kemajuan bersama dan mampu menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya. Selain dari itu sebagai antisipasi terlibatnya pengaruh atau pergaulan yang negatif. Dengan adanya kegiatan keagamaan anak dapat disibukkan pada hal-hal yang bermanfaat.

Dengan adanya tujuan tersebut maka seluruh kegiatan dapat dikendalikan dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan adanya tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai sumber motivasi untuk dapat melakukan suatu kegiatan atau usaha secara sungguh-sungguh.

⁷⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus*, hal. 44.

B. Pendidikan Agama Islam bagi Remaja Dusun Watuadeg Purwobinangun

Pakem di Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Keluarga

1. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat

Menurut Zakiah Daradjat, masyarakat adalah sekumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Dalam masalah pendidikan, masyarakat sebenarnya tidak melakukan pendidikan dalam pengertian yang sebenarnya, pendidikan dalam masyarakat dikatakan sebagai pendidikan yang bersifat informal. Memang diakui bahwa pengaruh masyarakat berperan besar dalam pembentukan kepribadian anak.⁷⁹

Ada beberapa bentuk pendidikan yang hendak dibicarakan lebih jauh, yakni:

a. Perkumpulan Pemuda

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pergerakan pemuda adalah lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Karena dalam kehidupan bermasyarakat, perkumpulan pemuda yang mampu mendidik anggota-anggotanya ke arah yang lebih baik.⁸⁰

Di dusun Watuadeg terdapat perkumpulan pemuda yaitu Karang Taruna Unit "Taruna Manggala". Organisasi Pemuda Karang Taruna Unit "Taruna Manggala" di dusun Watuadeg berfungsi untuk membantu Kepala Dusun melaksanakan tugasnya membangun dusun Watuadeg baik yang bersifat mental maupun fisik. Selain itu Karang

⁷⁹ DR. dr. Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 42.

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 43.

Taruna Unit "Taruna Manggala" juga berfungsi sebagai wadah kegiatan pemuda di dusun Watuadeg, khususnya memajukan anggotanya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, sesuai dengan tuntunan zaman dalam era globalisasi. Hal ini bisa dicapai melalui berbagai kegiatan yang sangat bermanfaat khususnya pada kegiatan olahraga, kerohanian, pendidikan, kegiatan sosial ataupun kegiatan ekonomi produktif.

Selain itu Karang Taruna Unit "Taruna Manggala" merupakan tempat latihan berorganisasi dan menerapkan ilmu dan pengalaman yang didapat di sekolah atau bangku kuliah, pemuda dapat mengembangkan kreatifitas, dan jiwa kepemimpinan mereka dengan berorganisasi. Sehingga akan menjadi bekal dalam memimpin masyarakat atau bangsa.

Adapun susunan pengurus Karang Taruna Unit "Taruna Manggala" Periode 2006-2008 adalah:

SUSUNAN PENGURUS
KARANG TARUNA UNIT TARUNA MANGGALA
PERIODE 2006-2008

- | | |
|--------------|--------------------------------------|
| A. Pelindung | :1. Kadus Watuadeg Purwobinangun |
| | 2. LKMD Dusun Watuadeg Purwobinangun |

B. Pembimbing : 1. Bapak Subandi
2. Bapak Sukoyo
3. Bapak Bambang Supriyadi
4. Bapak Sutadi

Ketua : Meru Indrayani

Sekretaris : Pettrylia Pujaningrum

Bendahara : Desi Rohayatun

Seksi-seksi :

A. Seksi Olahraga : Agus Marwanto
Ponijo
Aan Saputro
Risdianto Raharjo

B. Seksi Kerohanian : Wahyu Wibowo
Yahya Susanto
Gunardi
Agustinus Candra Sulistyo

C. Seksi Sosial Usaha : Agus Riyanto
Mayhani Ratna Wahyu Sari
Susanto
Taufik Kurnia Yuliasta

D. Seksi Humas : Yuni Lumodho
Tri Nuryanto
Nova Hidayat

Sedangkan program kerja Karang Taruna Unit "Taruna Manggala" adalah:

PROGRAM KERJA
KARANG TARUNA UNIT TARUNA MANGGALA
PERIODE 2006-2008

1. Membentuk manusia yang beragama dan berakhlak mulia.
 2. Menuju manusia yang berbakti dan berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.
 3. Menjalin persahabatan yang erat diantara anggota KTU "TAMA".
 4. Meningkatkan rasa tanggungjawab pada diri remaja maupun masyarakat.
 5. Mengemban rasa berorganisasi bagi anggota maupun masyarakat.
 6. Mencapai kesejahteraan bagi anggota maupun masyarakat.⁸¹
- b. Kehidupan Masjid
- Secara Etimologis, masjid berarti tempat sujud. Sedangkan secara terminologis, masjid adalah tempat melakukan aktivitas ibadah dalam makna luas. Upaya menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan berimplikasi pada tiga hal. **Pertama**, mendidik anak agar tetap beribadah kepada Allah. **Kedua**, menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban manusia sebagai insan pribadi dan sosial. **Ketiga**,

⁸¹ Hasil wawancara dengan Meru Indrayani selaku ketua pemuda Karang Taruna Unit "Taruna Manggala", pada tanggal 02 April 2008.

memberikan ketentraman, kekuatan, dan kemakmuran potensi rohaniah manusia melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kesadaran dan optimisme.⁸²

Sedangkan fungsi masjid di dusun Watuadeg adalah

1. Sebagai tempat pengajian bapak-bapak pada malam Kamis dan malam Minggu.
2. Sebagai tempat pengajian ibu-ibu pada malam Jum'at.
3. Sebagai tempat TPA setiap hari Minggu.
4. Terutama untuk melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah.

2. Pendidikan Agama Islam dan Materi Pendidikan Agama Islam di Keluarga

a. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan yang baik, dalam hal ini pendidikan yang paling utama diberikan adalah pendidikan agama. Pendidikan berawal dalam keluarga yang merupakan masyarakat terkecil, biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak, karena dalam keluarga inilah segala sesuatu dimulai, ditanamkan, dikembangkan dan dipelihara, dan keluarga

⁸² Dr.dr. Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi*, hal. 47.

mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan perasaan keagamaan anak. Berdasarkan hubungan keluarga, orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak-anaknya sehingga kewajiban pendidikan utama dibebankan pada pundak mereka.

Seperti orang tua pada umumnya, orang tua di dusun Watuadeg juga menginginkan anak-anaknya dapat hidup dengan pengalaman agama yang benar dan memberikan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam yang baik terhadap anak-anaknya yang dimulai dari dalam keluarga.

Anak-anak perlu mendapatkan perhatian dari orang tua. Perhatian yang diberikan kepada mereka bukan saja yang menyangkut kebutuhan jasmani semata, akan tetapi kebutuhan rohani dan akal juga perlu diperhatikan. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga dusun Watuadeg yang dilakukan para orang tua kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dimulai dari anak bangun tidur sampai menjelang anak tidur kembali pada malam harinya.

b. Materi Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga

Materi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga merupakan bahan untuk mendidik anak dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan Islam yang telah dirumuskan. Materi pendidikan memegang peranan penting karena tanpa adanya materi pendidikan, suatu kegiatan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik.

Suatu kegiatan yang sedang berlangsung pasti memerlukan materi pendidikan yang akan diberikan. Begitu juga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga penduduk dusun Watuadeg, mereka juga memerlukan materi pendidikan yang akan disampaikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Orang tua berharap anak-anaknya dapat menerima didikan dari orang tuanya dengan baik dan selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga dusun Watuadeg meliputi:

1. Pendidikan Rohani

a) Keimanan

Yaitu substansi ajaran pokok agama yang bersifat I'tiqad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah SWT, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam ini.

Tujuan keimanan bukan hanya menghafalkan rukun iman melainkan juga menimbulkan perasaan iman kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul Allah, hari akhir, qadha dan qadar ke dalam hati para remaja serta cinta kepada-Nya sehingga ia memiliki iman yang teguh. Untuk dapat membentuk pribadi tersebut anak harus diberi pendidikan iman.

Sudah menjadi tanggung jawab bagi para orang tua untuk menanamkan keimanan tentang hari akhir atau hari

kiamat. Dan orang tua juga hendaknya bercerita kepada anak tentang hari akhir atau hari kiamat.⁸³

Hari akhir atau hari kiamat adalah hari berakhirknya kehidupan ini. Beriman kepada hari akhir merupakan rukun iman yang kelima, artinya bahwa umat Islam harus yakin dan percaya bahwa hari kiamat itu pasti akan datang dan kelak manusia akan dibangkitkan kembali dari kubur untuk menerima pengadilan dari Allah SWT.

Allah SWT menciptakan segala sesuatu dengan usia terbatas. Ada ciptaan Allah yang usianya pendek, ada pula ciptaan Allah yang usianya ratusan tahun. Akan tetapi semua ciptaan Allah ada batas usianya tak terkecuali manusia. Jika sampai pada batas usianya manusia akan mati. Begitu pula dunia ini jika sampai pada batas usianya maka terjadilah kiamat.

b) Ibadah

Ibadah adalah segala tindakan manusia yang bertujuan menghambakan diri kepada Allah SWT, mencari keridhaan-Nya, dengan cara-cara yang telah disyari'atkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Sebagai aplikasi dari iman kepada Allah SWT, agama Islam menurunkan perintah sholat sebagai sarana komunikasi

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Mardiyono, pada tanggal 21 April 2008.

vertikal sehingga seorang muslim benar-benar dapat menjalankan syari'at Allah SWT. Mengajarkan kepada anak untuk selalu membaca ayat-ayat suci al-Qur'an secara rutin baik di rumah maupun di tempat pendidikan al-Qur'an.

c) Akhlak

Yaitu suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan dari kedua amalan di atas serta mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup sesama manusia. Akhlak merupakan sendi iman yang diterapkan dalam interaksi sosial seseorang dengan manusia, interaksi dengan Allah dan juga interaksi dengan alam semesta.

Dalam membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia maka terlebih dahulu orang tua harus mendidik, melatih, membiasakan dan mengenalkan dengan berbagai macam tingkah laku yang utama yaitu akhlak yang mulia, baik dalam pergaulan di lingkungan keluarga, tetangga dan pergaulan sehari-hari. Misalnya dilatih untuk selalu berkata jujur, berlaku sopan santun baik terhadap yang muda maupun kepada yang lebih tua, melatih anak agar selalu berbuat baik, melatih anak untuk saling menghormati kepada sesama manusia, melatih anak untuk berbicara yang sopan dan tidak berbicara kotor.⁸⁴

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Bambang, pada tanggal 22 April 2008.

Dari wawancara di atas diketahui bahwa untuk membentuk pribadi anak yang berakhhlak mulia usaha yang telah dilakukan oleh keluarga penduduk dusun Watuadeg adalah melatih anak agar selalu berkata jujur, melatih anak agar selalu sopan, menasehati anak agar selalu berbuat baik, melatih anak untuk saling menghormati kepada sesama manusia dan mendidik anak agar sopan dalam berbicara.

2. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu dasar pokok untuk mendapatkan kemajuan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia. Dengan akal dan jiwa yang sehat terdapat jasmani yang sehat pula. Adapun pendidikan jasmani bagi anak-anak adalah kesehatan dan kebersihan. Kebersihan sebagai salah satu faktor dalam kesehatan. Oleh karena itu pendidikan jasmani juga menaruh perhatian yang besar terhadap kebersihan badan, pakaian, makanan, tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya.⁸⁵

Orang tua hendaknya memperhatikan dasar-dasar kesehatan yang telah diperintahkan oleh agama Islam dalam hal makanan dan minuman. Hendaknya pula orang tua memperhatikan pencegahan dalam upaya menjaga kesehatan anak dan membenci yang haram. Caranya orang tua memberi contoh menjauhkan diri dari mendapatkan makanan yang haram. Kepada anak-anak dijelaskan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Sukoyo, pada tanggal 23 April 2008.

bahwa mendapatkan makanan dan minuman yang haram pasti akan menimbulkan kegelisahan dan kegoncangan batin. Sebaliknya kepada anak-anak diyakinkan bahwa mendapatkan makanan secara halal akan membawa banyak berkah dalam kehidupannya.

Pendidikan jasmani yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya seperti: selalu memberikan makanan dan minuman dengan cara yang halal dan menjauhkan anak-anak dari makanan dan minuman yang haram, selain makanan yang diberikan kepada anak harus halal juga harus bergizi dan terbebas dari segala macam penyakit, karena makanan yang mengandung bibit penyakit akan menimbulkan dampak buruk terhadap sikap dan mental seseorang.

Dari wawancara di atas diketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari keluarga dusun Watuadeg memberikan makanan dan minuman kepada anak-anak dengan cara yang halal, bergizi, dan bebas dari segala jenis penyakit.

3. Pendidikan Akal

Akal adalah sumber ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Dengan akal dapat dipergunakan untuk menemukan dan menciptakan alat dan sarana yang berguna baginya untuk menghadapi problem kehidupan manusia. Akal merupakan bimbingan terhadap anak agar mereka mampu menggunakan akalnya untuk berfikir tentang segala sesuatu. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam akal yang digunakan oleh keluarga dusun

Watuadeg adalah berbentuk wawasan seperti membaca dan tadabbur alam.⁸⁶

Pendidikan akal dalam keluarga dusun Watuadeg adalah memberikan buku-buku yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan anak-anak baik buku agama, buku pengetahuan umum maupun buku cerita untuk anak. Selain memberikan buku-buku untuk menambah pengetahuan anak para keluarga di dusun Watuadeg juga mengajak anak-anak mereka pergi ke obyek wisata alam untuk memperhatikan akan kebesaran Allah SWT. Karena penduduk dusun Watuadeg dekat dengan obyek wisata Kaliurang maka mereka sering mengajak anak-anaknya untuk berlibur ke Kaliurang.

Dari wawancara di atas diketahui bahwa untuk memperoleh pengetahuan keluarga di dusun Watuadeg sering memberikan buku-buku yang bermanfaat untuk anak, adapun buku yang sering diberikan adalah buku pengetahuan agama, buku pengetahuan umum, dan buku-buku cerita. Sedangkan untuk memperlihatkan akan kebesaran Allah SWT masing-masing keluarga di dusun Watuadeg sering mengajak anak ke obyek wisata alam. Adapun obyek wisata yang sering dikunjungi adalah Kaliurang.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sidik Sudarsono, pada tanggal 24 April 2008.

C. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Dusun Watuadeg melalui Pengajian Remaja

1. Pelaksanaan Pengajian Remaja di Dusun Watuadeg

Pengajian remaja merupakan pengajian rutin yang diprogramkan oleh pengurus KTU "TAMA" bidang kerohanian sebagai salah satu kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya setiap satu minggu sekali yaitu malam Minggu dengan lokasi berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah yang lain. Kegiatan pengajian remaja mulai dilaksanakan sejak tahun 1970-an. Pertimbangan utama dilaksanakan pengajian remaja antara lain: karena minimnya pengetahuan keagamaan remaja di dusun Watuadeg, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta untuk membina umat Islam khususnya para remaja agar menjadi generasi penerus yang berilmu pengetahuan dan taat beribadah. Latar belakang pekerjaan orang tua yang kebanyakan bekerja sebagai petani salak yang menyebabkan pengetahuan mereka kurang dalam hal keagamaan, sehingga diadakanlah kegiatan pengajian remaja tersebut.⁸⁷

Pengajian remaja tidak hanya diikuti oleh para remaja saja tetapi juga anak usia 7 – 10 tahun, dengan lokasi yang berpindah-pindah sesuai dengan kesepakatan jama'ah pengajian, tujuannya adalah untuk menanamkan silaturrahim serta pengenalan lingkungan bagi remaja. Lebih jauh lagi pengajian remaja berupaya sebagai pengendali bagi remaja dalam

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Meru Indrayani, pada tanggal 25 April 2008.

masa perkembangannya yang rawan untuk berbuat hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai ajaran agama.

Dalam hal materi dan metode yang digunakan dalam pengajian remaja merupakan media pembelajaran bagi remaja, dikarenakan materi yang disampaikan dalam pengajian remaja nara sumbernya adalah remaja itu sendiri. Sehingga dengan demikian dapat memperdalam pengetahuan keagamaan remaja terhadap materi yang diperoleh di sekolah. Dalam hal metode penyampaian materi yang dipakai dalam pengajian remaja dapat bermacam-macam metode yang digunakan.⁸⁸

Fasilitas dalam pengajian remaja merupakan hal yang sangat mendukung bagi kemajuan pengajian. Dengan fasilitas yang ada, pengajian sebagai kegiatan keagamaan dapat eksis dijalankan, pembiayaan pengajian remaja ditanggung oleh masing-masing keluarga yang ditempati yaitu berupa pengadaan snack dalam pengajian remaja.

2. Mekanisme Pengajian Remaja

Pengajian remaja dalam pelaksanaannya memerlukan waktu kurang lebih dua jam, terkadang berlangsung lebih dari waktu yang ditentukan hal ini disebabkan awal mula pengajian sering tidak tepat waktu. Pengajian remaja biasanya dilaksanakan pada hari Sabtu pada pukul 18.30 – 20.30.

⁸⁸ Hasil observasi pelaksanaan pengajian remaja di rumah adik Rosyid, pada tanggal 17 Mei 2008.

Rangkaian acara dalam pengajian remaja telah dikonsep secara garis besar (yang ditulis sebagai rangkaian tetap pengajian remaja) berfungsi untuk memudahkan pembawa acara dalam memimpin jalannya acara. Yang diberi tugas mulai dari pembawa acara sampai nara sumber diambil dari remaja dalam tiap kali pengajian sehingga remaja betul-betul dilibatkan secara langsung. Setiap remaja diwajibkan membawa al-Qur'an untuk dibaca dalam acara pengajian remaja.

Adapun susunan acara dan mekanisme pelaksanaan pengajian remaja di dusun Watuadeg adalah sebagai berikut:

- a. Para remaja datang ke acara pengajian remaja yang telah ditentukan tempatnya. Setelah mereka berkumpul kemudian mereka melaksanakan sholat Isya dengan berjama'ah. Jika tempat pengajian dekat dengan masjid maka anak laki-laki sholat Isya berjama'ah di masjid sedang anak perempuan berjama'ah di tempat pengajian. Tetapi jika tempat pengajian jauh dari masjid maka mereka melakukan sholat Isya' berjama'ah di tempat pengajian tersebut.
- b. Acara Pembukaan, merupakan acara yang membuka pengajian remaja, pada acara ini para remaja dituntut untuk bersiap mengikuti dan menyimak pengajian dengan baik. Pembukaan berisi pembacaan basmalah dan membaca al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 – 6 orang dan dipimpin satu pembimbing. Pembacaan ayat al-Qur'an setiap kali pengajian remaja bertujuan agar remaja lebih lancar dalam membaca

al-Qur'an.⁸⁹ Pembacaan al-Qur'an merupakan suatu pendekatan amaliah yang positif dan sarat akan nilai-nilai religiusitas. Pendekatan amaliah ini lazim disebut dengan pendekatan fungsional, yakni penyajian materi dengan memberi penekanan pada segi manfaat bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendekatan fungsional, materi yang dipersiapkan adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan remaja, karena harus diasadari sepenuhnya bahwa materi yang disampaikan bukan hanya untuk memajukan aspek kognitifnya, tetapi juga untuk kelangsungan kehidupan di masa mendatang.

- c. Acara Kedua: acara inti pengajian remaja berupa kultum berupa uraian materi agama yang bertujuan mengajarkan dan memperdalam pengetahuan, agama bagi remaja.
- d. Acara Ketiga: diisi dengan lain-lain yaitu ada tambahan materi dari pembimbing atau memperjelas kultum yang disampaikan sebelumnya. Dalam acara lain-lain tersebut ada kegiatan menabung, hal ini sangat baik dilakukan untuk media pembelajaran bagi remaja agar dapat hidup hemat dan membelanjakan uangnya dengan cermat. Tujuan dari menabung ini salah satunya yaitu jika suatu saat ada kegiatan rekreasi atau out bond maka mereka tidak perlu meminta uang lagi pada orang tua mereka.

⁸⁹ Hasil observasi pelaksanaan pengajian remaja di rumah Alvin pada tanggal 26 April 2008.

Selanjutnya yaitu acara pembagian snack yang telah disediakan oleh tuan rumah dan tidak lupa sebelum makan membaca do'a secara bersama-sama.

Do'a mau makan yaitu:

- e. Acara Keempat: adalah berupa penutup dan do'a.

3. Keadaan Pembicara Pengajian Remaja

Pembicara merupakan komponen yang berperan penting. Dalam pengajian remaja ini pembicara adalah dari remaja itu sendiri. Sehingga diharapkan para remaja tersebut nantinya berani berbicara di muka umum baik itu di masyarakat maupun di organisasi. Di sini terdapat pembelajaran yang baik, yaitu mencetak generasi muda yang terlatih mental dan terasah pikirannya. Dalam pengajian remaja ini pembicara juga berasal dari pembimbing pengajian. Dan jika kebetulan pengajian remaja dilaksanakan di tempat tokoh agama kemudian ditambahkan materi pengajian.⁹⁰

4. Keadaan Remaja atau Peserta Pengajian Remaja

Remaja peserta pengajian terdiri dari remaja dan anak-anak. Dengan kegiatan ini diharapkan mereka mempunyai bekal keagamaan yang cukup untuk menghadapi masalah hidup yang semakin kompleks dan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Desti Rochayatun, pembimbing pengajian remaja pada tanggal 20 Mei 2008.

untuk menghadapi kemajuan zaman, setidaknya mereka telah memiliki bekal ilmu agama. Adapun segi manfaat yang dapat dipetik dari pengajian remaja antara lain:⁹¹

- a. Memberi motivasi agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik

Dalam berbagai kesempatan seringkali banyak waktu yang terbuang percuma hanya untuk sekedar bermain, bergunjing ataupun hal yang tidak perlu. Padahal waktu yang luang dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang bermutu dan menghasilkan sesuatu. Melalui pengajian remaja dapat muatan positif berupa nasehat agama yang juga dapat memperluas pemahamannya tentang agama Islam.

- b. Memberi penyadaran dan nasehat yang tepat bagi remaja

Upaya untuk menasehati remaja, diperlukan cara yang tepat agar tidak ada rasa tersinggung apalagi jika nasehat diberikan di depan teman-temannya.

- c. Peningkatan akhlak mulia

Pembentukan akhlak melalui lembaga sekolah belum sepenuhnya dapat terlaksana, sehingga perlu diusahakan kegiatan lain yang memungkinkan penanaman akhlak. Salah satunya melalui kegiatan pengajian remaja yang dapat mengisi kekurangan dalam pendidikan agama di sekolah.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Wiwik , pesereta pengajian remaja pada tanggal 24 Mei 2008.

d. Membentuk kebiasaan baik

Peserta pengajian mengikuti pengajian berdasarkan berbagai pertimbangan yang menguatkan dirinya untuk terus mengikuti dan merupakan kebutuhan rohani yang harus dipenuhi. Pengajian remaja dapat membentuk kebiasaan baik bagi remaja karena dalam pengajian banyak diberikan hal-hal yang bernilai positif dan remaja menjadi terbiasa melakukan hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

5. Materi Pengajian Remaja

Materi dalam hal ini merupakan bahan yang disajikan dalam setiap pengajian, pada hakikatnya merupakan ajaran Islam yang tercantum dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan terperinci dalam berbagai sub-pokok bahasan. Materi yang diberikan dalam setiap pengajian berupa aspek-aspek kehidupan rohaniah dan jasmaniah yang mencakup al-Qur'an, ibadah, aqidah, akhlak.⁹² Keempat materi Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

a. Materi tentang Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup orang Islam. Oleh karena itu mempelajari al-Qur'an sangatlah banyak manfaatnya, yang ditekankan disini adalah agar remaja mampu membaca al-Qur'an dengan baik yaitu dengan tajwid yang benar.

⁹² Hasil wawancara dengan Meru Indrayani, pada tanggal 02 April 2008.

b. Ibadah

Ibadah merupakan aturan-aturan yang didalamnya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan yang dirumuskan dalam rukun Islam yang meliputi mengucapkan kalimat syahadatain, melaksanakan sholat, puasa, zakat dan haji. Jadi kategori ibadah meliputi hubungan manusia dengan Tuhannya, serta hubungan manusia dengan sesamanya yang disertai dengan niat mencari ridha Allah SWT.

Bertitik tolak dari pengertian di atas, pada hakekatnya terdapat korelasi yang erat antara aqidah dan ibadah. Aqidah dalam Islam dirumuskan dalam *arkanul iman* dan tersimpul dalam syahadatain. Sedangkan ibadah yang dimaksud disini adalah pokok-pokok ibadah yang dirumuskan dalam *arkanul islam*.

Sebagaimana yang diungkapkan saudara Meru Indrayani tentang alasan pendidikan ibadah diberikan kepada remaja, beliau menyatakan bahwa aqidah atau iman merupakan fundamen dalam kehidupan Islam. Sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari iman itu. Kuat atau lemahnya ibadah seseorang sangat ditentukan oleh kualitas iman. Aqidah merupakan monitor dan pemandu yang dapat mengatur dan mengarahkan setiap gerak dan langkah manusia yang timbul dalam jiwa manusia baik berupa perkataan, perbuatan sampai getaran dalam hati seseorang.⁹³

⁹³ Hasil wawancara dengan Meru Indrayani, pada tanggal 02 April 2008.

Dalam Islam, manusia dituntut bukan hanya untuk beriman saja dan rukun iman tidak cukup untuk dijadikan semboyan. Akan tetapi Islam menuntut agar iman itu dibuktikan dalam perbuatan nyata dengan mengerjakan semua petunjuk perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, serta menjauhi larangan-Nya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ajaran ibadah bukanlah suatu dogmatik serta acara ritual yang tidak berarti. Ia merupakan sistem yang membentuk kebulatan, serta hikmah yang luhur dan merupakan puncak pendidikan rohani serta moral manusia. Dengan ibadah seseorang akan bangkit jiwanya untuk mengejar dan memiliki moral yang sehat. Senantiasa berkarakter terpuji baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dalam penyampain materi ibadah ini tidak ada silabus secara khusus. Adapun pembahasan materi ibadah yang telah disampaikan oleh adik Apri, yaitu antara lain:

- 1) Bagaimana pemahaman tentang tata cara sholat yang baik.
- 2) Pemahaman tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan ibadah.
- 3) Pengetahuan tentang bacaan do'a-do'a harian.⁹⁴

⁹⁴ Hasil observasi pelaksanaan pengajian remaja di rumah adik Aryo, pada tanggal 07 Juni 2008.

c. Aqidah

Dalam Islam, aqidah adalah iman atau kepercayaan iman adalah segi teoritis yang dituntut terlebih dahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keraguan dan dipengaruhi prasangkaan.

Oleh karena itu pendidikan aqidah harus ditanamkan sejak dini dan paling utama dalam kehidupan manusia. Hal ini dimaksudkan agar fondasi keimanan seseorang semakin kokoh dan terpatri, serta meluruskan pemahaman tentang nilai-nilai aqidah Islam secara benar. Sebab dengan aqidah, seseorang mempunyai dasar pijakan sebelum ia mengekspresikan melalui pengabdian baik secara vertikal maupun horizontal.

Seseorang yang telah tertanam suatu aqidah yang kuat dalam dirinya, maka dengan sendirinya hilanglah setiap ragu-ragu. Bahkan yang tampak adalah upaya memaksimalkan pengimplementasian imannya melalui pengabdian secara menyeluruh lahir dan batin.

Adapun pendidikan aqidah yang disampaikan lebih ditekankan pada penanaman aqidah yang menerangkan tentang dasar-dasar keimanan. Dengan demikian penyajian materi pendidikan tersebut lebih berkisar pada penanaman keyakinan terhadap Allah SWT, terhadap Malaikat-malaikat-Nya, para Rasul-

Nya, kepada Kitab-kitab-Nya, terhadap hari akhir, dan terhadap qadha dan qadar. Materi ini disampaikan oleh adik Nia.⁹⁵

Berikut adalah uraian mengenai ruang lingkup penyampaian pendidikan aqidah yaitu:

1) Iman kepada Allah SWT

Dalam penyajian materi ini pembahasan berkisar pada pengenalan beberapa sifat Allah SWT baik yang wajib, muhal maupun yang jaiz.

2) Iman kepada para Malaikat Allah

Ruang lingkup pembahasannya meliputi pengenalan nama-nama Malaikat yang wajib diketahui, tugas-tugasnya, dan sifatnya. Seperti: Raqib, Atit, Jibril, Mikail dan lainnya yang masing-masing mempunyai tugas sendiri-sendiri.

3) Iman kepada para Rasul Allah

Ruang lingkup pembahasannya meliputi pengenalan nama-nama Rasul yang wajib diketahui beserta sifat-sifat dimilikinya.

4) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Ruang lingkup meliputi pengenalan nama kitab-kitab yang diturunkan pada Rasul-rasul-Nya seperti: Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Dawud AS, Taurat diturunkan pada Nabi Musa AS, Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS, dan Al-Qur'an diturunkan pada Nabi Muhammad SAW.

⁹⁵ Hasil observasi pelaksanaan pengajian remaja di rumah adik Willy, pada tanggal 14 Juni 2008.

5) Iman kepada Hari Kiamat

Ruang lingkup materi ini ditekankan untuk menunjukkan tentang adanya hari kebangkitan di mana setiap manusia akan dimintai pertanggungjawabannya kelak. Maka materinya meliputi: alam barzah, shirath, serta adanya surga neraka.

6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Pemberian materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang adanya qadha dan qadar yang berisi tentang baik buruknya nasib manusia tanpa mengurangi ikhtiar mereka.

d. Akhlaq

Pendidikan akhlak berkaitan dengan 2 hal yaitu akhlak selaku hamba kepada Tuhan, dan akhlak manusia kepada sesamanya. Akhlak selaku hamba kepada Tuhannya yaitu yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT secara sopan, sungguh-sungguh, khusyu' dan ikhlas hanya karena Allah SWT.

Sementara akhlak dengan sesamanya yaitu yang berkaitan dengan hidup seorang muslim sebagai anggota masyarakat di mana dalam hal ini ada hubungan timbal balik antar masyarakat tersebut.

Tujuan diberikannya pendidikan akhlak adalah agar para remaja memiliki budi pekerti yang luhur sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyampaian pendidikan akhlak pada umumnya lebih ditekankan pada segi akhlak yang berhubungan dengan tata cara

hubungan manusia dengan sesamanya. Sedangkan tata cara yang berhubungan dengan khaliq secara khusus telah dibicarakan pada pendidikan ibadah.

Materi ini disampaikan oleh adik Gorbi, dan materi dari pendidikan akhlak yang diberikan bagi remaja adalah:⁹⁶

- a) Tata cara berhubungan dengan orang tua
- b) Tata cara berhubungan dengan non muslim
- c) Tata cara kepada sanak kerabat
- d) Tata cara berhubungan dengan tetangga

Dengan materi-materi yang telah diberikan itu, diharapkan para remaja menjadi sadar akan tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah SWT di bumi sehingga mereka bisa menyadari cara bergaul, bersikap dan berperilaku dengan masyarakat lainnya.

6. Metode Pengajian Remaja

Metode adalah suatu cara penyampaian materi kepada peserta dalam rangka mencapai tujuan. Jadi, metode berperan sebagai jembatan yang menghubungkan materi yang disampaikan dengan peserta. Metode yang tepat diperlukan agar nantinya pengajian remaja mendapat tanggapan baik dan mendukung kelangsungan pengajian remaja tersebut. Dalam

⁹⁶ Hasil observasi pelaksanaan pengajian remaja di rumah adik Apri, pada tanggal 21 Juni 2008.

pengajian remaja terdapat beberapa metode yang sering digunakan antara lain:⁹⁷

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini merupakan metode yang sering digunakan dalam berbagai kegiatan, termasuk pengajian remaja. Penyampaian materi dalam metode ceramah dilakukan dengan jalan penuturan lisan kepada teman yang lain.

Metode ceramah tidaklah terlepas dari kelemahan dalam penggunaannya, diantaranya interaksi cenderung bersifat *centered* (berpusat pada pembicara) dan kurang memberi kesempatan pada yang lain untuk aktif mengeluarkan pendapatnya. Untuk mengatasi kekurangan tersebut pembicara perlu memberikan penjelasan beserta keterangan, gerak dan contoh yang memadai serta menggunakan media yang *representative* untuk menghilangkan kesalahpahaman yang lain terhadap materi yang diberikan. Cara lain yang ditempuh adalah dengan memadukan metode yang lain untuk memberi variasi agar dapat mengurangi kebosanan.⁹⁸ Metode ceramah dalam pengajian remaja digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang berhubungan dengan masalah aqidah atau keyakinan misalnya, iman kepada Malaikat, iman pada hari akhir dan sebagainya.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Meru Indrayani, pada tanggal 02 April 2008.

⁹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 140.

b. Metode Cerita

Metode cerita merupakan metode yang mengandung arti suatu cara dalam penyampaian materi dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya maupun rekaan saja.

Pemaparan peristiwa melalui cerita disertai penjelasan hikmah yang dapat diambil dalam peristiwa tersebut. Materi yang disajikan bukan sekedar pengalaman sejarah masa lalu, tetapi beberapa hal aktual dan dekat dengan dunia remaja sehingga materi menjadi semakin menarik.

Metode cerita digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang berkaitan dengan sejarah-sejarah Islam beserta tokoh-tokoh Islam, misalnya kisah Nabi Muhammad SAW, para sahabat Nabi dan sebagainya, materi ini disampaikan oleh adik Mira.⁹⁹

c. Metode Ibrah

Metode ibrah adalah mendidik peserta dengan menyajikan materi melalui perenungan dan tafakur terhadap suatu peristiwa yang disajikan sebagai contoh kongkrit dan menggunakan kemampuan berfikir dalam memutuskan tindakannya. Sehingga peserta dapat memilih perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

⁹⁹ Hasil observasi pelaksanaan pengajian remaja di rumah adik Apri, pada tanggal 28 Juni 2008.

Misalnya fenomena berpakaian para remaja sekarang, dampak kemajuan teknologi.¹⁰⁰

7. Media

Dan pengajian remaja dalam hal ini merupakan media pendidikan agama Islam yang lebih bersifat non formal, tidak terikat dengan peraturan yang ketat, tidak memakai kurikulum tertentu, bertujuan mengkaji, mendalami pemahaman dan pengalaman syari'at Islam, di samping menyebarluaskan materi ajaran Islam. Antara pemberi dan penerima terjadi komunikasi langsung (tatap muka).

Media atau alat pendidikan yang digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui pengajian remaja lebih berkaitan dengan alat-alat penunjang seperti :

1. Papan tulis dan alat tulis.
2. Buku-buku cerita : misalnya cerita tentang Nabi dan Rasul.
3. Alat peraga, seperti gambar orang berwudlu, gambar orang melakukan gerakan sholat.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Pettry, pada tanggal 28 Juni 2008.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Meru Indrayani, pada tanggal 28 Juni 2008.

D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem

Untuk mencapai tujuan tertentu tidak lepas dari berbagai faktor-faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat. Demikian halnya dengan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di Dusun Watuadeg. Adapun yang menjadi faktor-faktor pendukung tersebut adalah :

1. Adanya perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak, salah satunya dengan memasukkan anak ke sekolah yayasan Islam, maupun memasukkan ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan mendorong mereka untuk mengikuti pengajian remaja di dusunnya.¹⁰²
2. Adanya motivasi dan perhatian orang tua kepada anak, untuk selalu melaksanakan syari'at Islam.
3. Adanya keteladanan orang tua dalam melaksanakan syari'at Islam.
4. Adanya kesadaran dan kesabaran yang tinggi yang ditunjukkan oleh para pembimbing dalam menjalankan tugas dengan indikasi bahwa para pembimbing mau membagi waktu, pengetahuan, kepada remaja yang masih kurang pengetahuan keagamaannya.¹⁰³
5. Adanya minat dan semangat para remaja yang cukup tinggi untuk mengikuti Pendidikan Agama Islam di dusun Watuadeg, karena para

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak Bambang, pada tanggal 22 April 2008.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Desti Rochayatun , pada tanggal 24 Mei 2008.

remaja sadar dan merasa perlu mempelajari ajaran Islam yang akan dijalankan di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁴

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di Dusun Watuadeg adalah sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap ajaran agama Islam.
2. Minimnya perekonomian keluarga, sehingga orang tua menyerahkan pendidikan agama Islam di luar keluarganya, sehingga berdampak pada minimnya bekal pendidikan agama Islam anak.
3. Kurangnya keteladanan, perhatian dan motivasi orang tua terhadap anak dalam mengamalkan ajaran agama Islam.
4. Monotonnya penyampaian materi Pendidikan Agama Islam sehingga remaja merasa jemu dan tidak mau mengikuti pengajian remaja.
5. Adanya pengaruh dari dampak kemajuan teknologi baik itu melalui bacaan, tontonan TV, majalah, HP (Handphone), Laptop dan lain-lain yang programnya sifatnya pornografis dan kekerasan.¹⁰⁵
6. Kurangnya kesadaran orang tua yang menjadi tokoh agama mengarahkan anak-anaknya mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam, mereka sibuk mengarahkan anak orang lain, sehingga anaknya kurang pengetahuan dan pengamalannya tentang ajaran agama Islam.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Wiwik, pada tanggal 24 Mei 2008.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak Sukoyo, pada tanggal 20 April 2008

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Bambang Supriyadi, pada tanggal 23 Mei 2008.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan dan analisisnya, serta mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg berjalan dengan baik. Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg selain diperoleh dari bangku sekolah, juga diperoleh dari masyarakat dan terutama diperoleh di lingkungan keluarga. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di lingkungan masyarakat salah satunya melalui pengajian remaja yang dilaksanakan setiap malam Minggu secara bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain, waktunya sehabis maghrib sampai dengan pukul 20.30. Pada hari Minggu diadakan TPA bertempat di masjid al-Fatah, selain belajar al-Qur'an mereka juga belajar menggambar dan mewarnai.

Dasar dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di dusun Watuadeg adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Adapun tujuan diadakannya kegiatan keagamaan di dusun Watuadeg antara lain: a). Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. b). Menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. c). Membentuk anak agar memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan moral, keluasan ilmu dan

kemantapan emosional yang positif. d). Membina anak agar menjadi pribadi yang cerdas baik secara intelektual, spiritual dan emosional. e). Menambah wawasan ilmu agama Islam.

2. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam meliputi masalah aqidah, akhlak, ibadah dan al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pengajian remaja, antara lain:a). Metode Ceramah, digunakan untuk menjelaskan materi yang berhubungan dengan masalah aqidah. b). Metode Cerita, digunakan untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan sejarah Islam beserta tokoh Islam. c). Metode Ibrah dilakukan melalui perenungan dan tafakur terhadap suatu peristiwa yang nyata, misalnya fenomena berpakaian para remaja zaman sekarang, dampak kemajuan teknologi.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di dusun Watuadeg Purwobinangun Pakem. Faktor pendukung antara lain: a). Adanya perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak. b). Adanya motivasi dan perhatian orang tua untuk melaksanakan syari'at Islam. c). Adanya kesabaran dan kesadaran pembimbing dalam memberikan pengetahuan keagamaan kepada remaja. d). Adanya minat dan semangat para remaja mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di dusun Watuadeg. Sedangkan faktor penghambat antara lain: a). Minimnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap ajaran agama Islam. b). Kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. c). Kurangnya perhatian,

motivasi dan keteladanan orang tua dalam mengamalkan ajaran Islam. d).

Monotonnya penyampaian materi Pendidikan Agama Islam. e). Adanya dampak buruk dari kemajuan teknologi. f). Kurangnya kesadaran para tokoh agama di dusun Watuadeg untuk mengarahkan anaknya mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam.

B. Saran-saran

1. Perlu adanya dukungan dari para orang tua dalam rangka meningkatkan antusias remaja sehingga para remaja lebih berminat untuk mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di dusunnya.
2. Untuk para pembimbing diharapkan agar lebih kreatif dan inovatif dalam menggerakkan kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk pemerintah dusun, dalam hal ini Kepala Dusun, ketua RT, ketua remaja dan Takmir Masjid diharapkan menjalin kerjasama yang lebih erat agar penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam bagi remaja dapat tercapai.

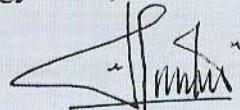
C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki, namun karena keterbatasan kemampuan penulis, maka skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis harapkan sumbangan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kekurangan yang ada penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Dengan demikian semoga hal yang kita lakukan senantiasa mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 24 Juli 2008



Zulya Rochmawati

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Pustaka Setia, 1998.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Al-Ustadz H. Abdullah Shonhaji, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Semarang: Asy-Syifa, 1992.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1992.
- _____, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Hanik Mardhiyatun, "Studi tentang Pengajian Minggu Pagi sebagai Media Pendidikan Agama Islam Non Formal di Lembaga Perkebunan Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Hartani, "Pendidikan Tauhid pada Usia Remaja", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Nauralistik-Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Omar Muhammad At-Thoumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Rachman Shaleh, Abdul, *Pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi, Misi dan Aksi)*, Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suhesti Nunung Hidayanti, "Pendidikan Akhlak bagi Remaja", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1987.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- UU No.2 Tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 1992.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Usaha Nasional, 1988.
- _____, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Wawancara

1. Bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan agama Islam pada anak?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk pendalaman pendidikan agama Islam?
3. Materi yang diberikan dalam pendidikan agama Islam bagi remaja di Dusun Watuadeg?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam bagi remaja di Dusun Watuadeg?
5. Perilaku menyipang dari norma-norma agama yang dilakukan itu apa saja?
6. Bagaimana cara mengatasi perilaku remaja yang menyimpang tersebut?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam bagi remaja di Dusun Watuadeg?

B. Observasi

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam
2. Metode dan alat
3. Respon remaja terhadap materi pendidikan agama Islam

C. Dokumentasi

1. Batas Wilayah
2. Materi pendidikan agama Islam

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2008

Jam : 10.00 – 12.00

Lokasi : Dusun Watuadeg

Sumber Data : Observasi Dusun Watuadeg

Deskripsi Data

Observasi yang dilakukan penulis ini merupakan observasi pertama kali untuk mengetahui letak geografis dusun Watuadeg, hal-hal yang diamati antara lain batas wilayah dan keadaan penduduk dusun Watuadeg.

Dari hasil observasi di lapangan diperoleh keterangan bahwa dusun Watuadeg terletak di daerah yang sangat subur tanahnya. Adapun batas-batasnya adalah sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Turi, sebelah timur dengan dusun Jamblangan, sebelah utara berbatasan dengan dusun Potro dan sebelah selatan dengan dusun Beneran.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Februari 2008

Jam : 18.30 – 20.30

Lokasi : Rumah Adik Nita

Sumber Data : Observasi Pengajian Remaja

Deskripsi Data

Observasi yang dilakukan penulis ini merupakan observasi kedua kali untuk mengetahui pelaksanaan pengajian remaja di dusun Watuadeg.

Dari hasil observasi di lapangan diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan pengajian remaja di dusun Watuadeg dilaksanakan hari Sabtu malam Minggu yang diadakan secara bergilir dari rumah ke rumah, dan yang diberi tugas sebagai MC, pembaca kalam Ilahi, penyampaian kultum dan yang memimpin acara lain-lain sudah dipersiapkan sejak pengajian remaja pada malam minggu sebelumnya.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 01 April 2008

Jam : 09.00 – 12.00

Lokasi : Dusun Watuadeg

Sumber Data : Daftar Monografi Dusun Watuadeg

Deskripsi Data

Pengambilan data dengan mengutip dokumentasi berupa monografi yang ada di dusun Watuadeg, yang dilakukan penulis ini adalah mengutip hal yang berkaitan dengan keadaan penduduk baik dilihat dari keadaan mata pencaharian, pendidikan, latar belakang agama, dan jumlah remaja berdasarkan kelompok umur.

Dari hasil dokumentasi tersebut diperoleh keterangan bahwa mata pencaharian penduduk dusun Watuadeg sebagian besar sebagai petani salak. Latar belakang pendidikan penduduk dusun Watuadeg termasuk penduduk yang perduaan dengan pendidikan sedangkan penduduk Watuadeg mayoritas beragama Islam, ada juga yang beragama Katolik. Remaja di dusun Watuadeg sangat banyak jumlahnya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 01 April 2008

Jam : 15.00 – 16.00

Lokasi : Rumah Bpk. Warjono

Sumber Data : Bapak Warjono

Deskripsi Data

Informan adalah takmir masjid Al-Fatah dusun Watuadeg, wawancara kali ini dilaksanakan di ruang tamu rumah Bapak Warjono dan pertama kali dilakukan oleh penulis. Pertanyaan yang diajukan menyangkut sejarah berdirinya pengajian remaja, kegiatan keagamaan, dan tujuan pengajian remaja.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sejarah berdirinya pengajian remaja diawali oleh kehendak masyarakat sekitar yang prihatin melihat keberagamaan atau pengetahuan agama Islam para remaja yang sangat kurang. Kegiatan keagamaan yang ada meliputi: pengajian remaja, pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu dan kegiatan TPA. Adapun tujuan diadakan pengajian remaja adalah untuk memperdalam materi agama Islam yang telah didapat di sekolah dan untuk melatih mental para remaja.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Februari 2008

Jam : 16.00 – 17.00

Lokasi : Rumah Meru Indrayani

Sumber Data : Meru Indrayani

Deskripsi Data

Informan adalah sebagai ketua pengurus kegiatan pengajian remaja.

Pertanyaan yang diajukan adalah tentang mekanisme pengajian remaja.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan pengajian remaja dilakukan pada hari Sabtu malam Minggu dengan waktu kurang lebih 2 jam dan lokasi yang berpindah-pindah, adapun susunan pembacaan al-Qur'an, kultum, acara lain-lain yang diisi dengan penekanan terhadap materi kultum, ada juga acara menabung, juga pemberian snack dari sokibul bait.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2008

Jam : 18.30 – 20.30

Lokasi : Rumah Rosyid

Sumber Data : Pelaksanaan Pengajian Remaja

Deskripsi Data

Observasi ini dilakukan penulis di rumah rosyid, yaitu salah satu jama'ah pengajian remaja yang rumahnya dijadikan tempat untuk pengajian remaja, diantara hal-hal yang diamati adalah sekitar mekanisme pelaksanaan pengajian remaja.

Dari hasil observasi tersebut diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan pengajian remaja sudah tertata rapi. Hal ini dikarenakan acara pengajian remaja sudah diatur secara baik. Adapun acara dalam pengajian remaja adalah sebagai berikut yang pertama pembukaan dengan membaca basmalah bersama-sama, acara kedua pembacaan al-Qur'an oleh salah satu remaja berdasarkan penunjukan, acara ketiga acara inti kultum yang berisi uraian materi dengan berbagai metode yang digunakan dalam penyampaian materi, acara keempat lain-lain diisi dengan penjelasan materi kultum sebelumnya ataupun penambahan materi, acara yang terakhir adalah penutup.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Mei 2008

Jam : 16.00 – 17.00

Lokasi : Rumah Pettrylia Pujaningrum

Sumber Data : Pettrylia Pujaningrum

Deskripsi Data

Informan adalah sebagai pembimbing pengajian remaja di dusun Watuadeg. Pertanyaan yang diajukan adalah metode-metode apa saja yang dipakai dalam pengajian remaja.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang metode-metode penyampaian materi dalam pengajian remaja antara lain; metode ceramah, diskusi, demonstrasi, qisoh atau cerita, tanya jawab.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2008

Jam : 14.00 – 15.00

Lokasi : Rumah Desti Rochayatun

Sumber Data : Desti Rochayatun

Deskripsi Data

Informan adalah salah satu pembimbing pengajian remaja. Pertanyaan yang diajukan adalah materi apa saja yang diberikan dalam pengajian remaja.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang materi dalam pengajian remaja antara lain materi: berbuat baik kepada orang tua, hormat pada guru, sifat wajib Allah dan Rasul, rukun iman dan rukun Islam.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Juni 2008

Jam : 18.30 – 20.30

Lokasi : Dusun Watuadeg

Sumber Data : Observasi Dusun Watuadeg

Deskripsi Data

Observasi yang dilakukan penulis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengajian remaja terhadap tingkah laku remaja, hal yang diamati yaitu antara lain tingkah laku para remaja di dusun.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa remaja termotivasi untuk melakukan kegiatan keagamaan misalnya shalat isya berjama'ah dan dalam hal berpakaian tampak teratur dan rapi, lebih sopan terhadap yang lebih tua dengan menyapa lebih dahulu ketika bertemu, berjabat tangan dengan sesama teman dan sebagainya.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 16 Juni 2008

Jam : 13.00 – 14.00

Lokasi : Rumah Wiwik Nur H

Sumber Data : Wiwik Nur H

Deskripsi Data

Informan adalah jama'ah pengajian remaja di dusun Watuadeg. Pertanyaan yang diajukan adalah pengaruh pengajian remaja terhadap pengetahuan keagamaan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pengajian sangat penting bagi remaja, karena materi dalam pengajian remaja bersifat memperdalam pengetahuan keagamaan para remaja dan menambah wawasan keagamaan remaja tentang agama Islam. Mereka mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan lancar, sadar untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan hormat pada orang tua.

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri:

Nama : Zulya Rochmawati
Tempat,Tanggal Lahir : Magelang, 24 Juni 1980
Alamat Di Yogyakarta : Watuadeg Purwobinangun Pakem Sleman Yogyakarta
Alamat Asal : Saran Gondosuli Muntilan Magelang Jawa Tengah
56451
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
NIM : 0041 0064

Orang Tua/Wali :
Nama Ayah : Ichwanto
Nama Ibu : Siti Rochmah
Alamat : Saran Gondosuli Muntilan Magelang Jawa Tengah
56451
Pekerjaan : Petani

Riwayat Pendidikan:

1. TK Roudhotul Athfah Masyitoh : Lulus Tahun 1987
2. SD Negeri Gondosuli I : Lulus Tahun 1993
3. MTs Ma'arif 2 Muntilan : Lulus Tahun 1996

4. MA Ali Maksum Krupyak Yogyakarta : Lulus Tahun 1999
5. Universitas Islam Negeri Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, Angkatan 2000

Pengalaman Organisasi:

1. HMI Insan Cita
Orkes Gambus AL-Jami'ah (OGA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.